

**PERANAN DAKWAH *BIL HAL* KOPERASI SIMPAN
PINJAM DAN PEMBIAYAAN SYARIAH (KSPPS)
HUDATAMA SEMARANG
BAGI ANGGOTA**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Jurusan Manajemen Dakwah (MD)

Oleh:

Atikah Fitriyati Aknes

1401036033

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2019**

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 5 (lima) Exemplar

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo Semarang

di Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa proposal skripsi saudara:

Nama : Atikah Fitriyati Aknes

Nim : 1401036033

Fakultas : Fakultas Dakwah Dan Komunikasi

Jurusan/ Konsentrasi : Manajemen Dakwah/ Manajemen Bisnis Islam

Judul : Peranan Dakwah *Bil Hal* Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (Kspps) Hudatama Semarang Bagi Anggota

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian surat ini dibuat, atas perhatiannya dan kesediannya kami ucapkan trima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing-I

Bidang Subtansi Materi



Drs. H. Anasom, M.Hum

NIP 19661225 199403 1 004

Semarang, 20 Desember 2018

Pembimbing II

Bidang Metodologi dan tata tulis



Saerozi, S.Ag., M.Pd

NIP 19670823 199303 2 003

SKRIPSI
PERANAN DAKWAH *BIL HAL* KOPERASI SIMPAN PINJAM DAN PEMBIAYAAN
SYARIAH (KSPPS) HUDATAMA SEMARANG BAGI ANGGOTA


Disusun Oleh:
Atikah Fitriyati Aknes
1401036033

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 31 Januari 2019 dan dinyatakan
telah lulus memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Susunan Dwan Penguji

Ketua/Penguji I


Dr. H. Najahat Musyafak, MA
NIP. 19701020 199503 1 001

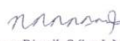
Sekretaris Penguji II


Saerozi S.A.g. M.Pd
NIP. 19710605 199803 1 004

Penguji III


Drs. M. Mudhoffi, M.Ag
NIP. 19690830 199803 1 001

Penguji IV



Agus Riyadi, S.Sos.I, M.S.I
NIP. 19800816 200710 1 003

Mengetahui

Pembimbing I


Drs. H. Anasori, M.Hum
NIP. 19661225 199403 1 004

Pembimbing II


Saerozi S.A.g. M.Pd
NIP. 19710605 199803 1 004



Disahkan Oleh
Ketua Dewan dan Komunikasi
Saerozi S.A.g. M.Pd
Saerozi S.A.g. M.Pd
NIP. 19710605 199803 1 004

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan, untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan, dan daftar pustaka.

Semarang, 26 November 2018



Atikah Fitriyati Aknes

NIM: 1401036033

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji dan syukur hanya bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Karena atas Rahmat dan pertolongan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Peranan Dakwah *Bil Hal* Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) Hudatama Semarang Bagi Anggota”**.

Penulis sadar akan keterbatasan kemampuan yang ada, maka dalam penyelesaian penulisan skripsi ini tentu tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ucapkan terimakasih yang tak terhingga, kepada:

1. Prof. Dr. H. Muhibbin, M.Ag, Selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Awaludin Pimay, Lc, M.Ag Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, semua segenap dosen dan staf di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo yang tidak bosan-bosannya memberikan ilmu pengetahuan selama perkuliahan dan mengantarkan penulis hingga akhir studi.
3. Saerozi, S. Ag., M. Pd selaku ketua jurusan MD dan Dedy Susanto, M.S.I selaku sekretaris jurusan MD yang telah memberikan izin untuk penelitian ini.

4. Drs. H. Anasom, M.Hum dan Saeroi, S.Ag.,M.Pd, selaku dosen pembimbing I dan II yang telah berkenan membimbing penulis dengan sangat teliti, sabar dan penuh keikhlasan sehingga penulis bisa menyelesaikan penelitian ini.
5. Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) Hudatama Semarang
6. Segenap Pengurus, Karyawan, dan Karyawati serta para anggota Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) Hudatama Semarang yang telah meluangkan waktu untuk wawancara dan memberikan data dalam penyelesaian penyusunan skripsi ini.
7. Kedua orang tuaku yang terhormat Bapak Kholid Mulyadi dan Ibu Estuningsih yang senantiasa selalu ada dalam do'a-do'a terbaikku, yang mencurahkan segala perhatiannya mengasuh dan mendidik dengan penuh kesabarannya, yang selalu memberikan ketegaran dikala kesedihan datang mendera, dan memberikan harapan kepada penulis agar menjadi anak yang sholeh dan bisa meraih masa depan yang lebih baik.
8. Adik saya Azila Anantatur Zirhan terimakasih atas do'a dan semangatnya.
9. Teman-teman ku seperjuangan yang telah membantu dengan semangat dan do'a sehingga terselesainya skripsi ini. Seluruh keluarga besar Manajemen Dakwah angkatan 2014
10. Dan semua pihak yang tak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Do'a ku untuk mereka, "semoga Allah membalas semua amal kebaikan mereka dengan balasan yang lebih dari yang mereka berikan pada diriku". Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini masih jauh untuk disebut sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran maupun masukan sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. *Amin... Ya Robbal 'Alamin.....*

Semarang, 26 November 2018

Penulis

Atikah Fitriyati Aknes

1401036033

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, kupersembahkan karya kecilku ini untuk orang-orang yang kusayangi:

1. Kedua orang tuaku, Bapak Kholid Mulyadi dan Ibu Estuningsih, motivator terbesar dalam hidupku yang tak pernah jemu mendo'akan dan menyayangiku, atas semua pengorbanan dan kesabaran mengantarkanku sampai kini. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan kasih sayang dan ridho-Nya pada beliau berdua.
2. Adik saya tercinta Azila Anantatur Zirhan yang selalu memberi semangat dan canda tawa kepada penulis.
3. Almamaterku Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.

MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً

عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu, Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu (Surat An-Nisa:29)

ABSTRAK

Atikah Fitriyati Aknes (NIM: 1401036033). “Peranan Dakwah *Bil Hal* Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) Hudatama Semarang Bagi Anggota”. Kesejahteraan lahir batin merupakan suatu kondisi yang diidamkan oleh umat manusia. Kondisi yang berlawanan dengan kesejahteraan adalah kemiskinan, keadaan yang ingin diatasi dalam setiap proses pembangunan. Koperasi simpan pinjam dan pembiayaan syariah sendiri bertujuan untuk meningkatkan kualitas usaha ekonomi untuk kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Berbagai upaya pun dilakuakn KSPPS dalam rangka meningkatkan taraf hidup perekonomian kaum lemah, dengan membantu mereka memberikan pembiayaan untuk modal atau pemberdayaan ekonomi bagi masyarakat dhuafa melalui pendampingan, pelatihan ekonomi dan kewirausahaan. KSPPS Hudatama berdiri tanggal 2 oktober 1998, berkantor pusat di jalan Tumpang Raya No. 104 Semarang. KSPPS Hudatama memberikan layanan keuangan dengan prinsip syariah, yaitu simpanan dan pembiayaan (*baitul tamwil*) serta pengelolaan dana sosial (*baitul mal*).

Peranan strategis yang dilakukan oleh Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) Hudatama sebagai alternatif wadah simpan pinjam dan bermitra kerja, telah mampu menumbuhkan respon positif baik secara material maupun immaterial, maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti tentang Peranan Dakwah *Bil Hal* Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) Hudatama Semarang bagi anggota.

Tujuan dari penelitian ini adalah. *Pertama*, untuk mengetahui peranan KSPPS Hudatama Semarang bagi anggotanya khususnya peranan dalam dakwah *bil hal*. *Kedua*, untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat KSPPS Hudatama Semarang dalam melaksanakan perannya. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, sedangkan spesifikasi penelitian ini adalah deskriptif. Sedangkan data yang digunakan berupa data primer dan sekunder. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini tidak menggunakan perhitungan, sehingga menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Pertama*, dakwah *bil hal* KSPPS Hudatama Semarang berjalan dan terlaksana sesuai dengan apa yang telah direncanakan oleh para pengurus baik dari segi materi maupun immaterial. Dilihat dari adanya kegiatan seperti yang dilakukan KSPPS Hudatama Semarang ini keberhasilan tidak hanya dari sisi finansial, tetapi dari sisi keberhasilan yang mampu merubah kehidupan religius anggota dan karyawan menjadi lebih baik. yang sebelumnya belum menunaikan shalat, namun setelah adanya program religius ini mereka secara rutin menunaikan shalat, bahkan bagi anggota yang dianggap mampu bersikap jujur dan amanah dengan pembiayaan yang diberikan KSPPS kepada masyarakat. *Kedua*, adanya faktor pendukung dan penghambat KSPPS Hudatama Semarang dalam melaksanakan perannya dilihat dari analisis SWOT.

Kata kunci: Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syari'ah (KSPPS), Dakwah *Bil Hal*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN KATA PENGANTAR	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
HALAMAN MOTTO	ix
HALAMAN ABSTRAKSI	x
DAFTAR ISI	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Tinjauan Pustaka	8
F. Metode Penelitian	17
G. Analisis Data	21
H. Sistematika Penulisan Skripsi	23
BAB II PERANAN KSPPS, DAKWAH <i>BIL HAL</i>	
 PERSPEKTIF TEORITIS	
A. Teori Peranan	26
1. Pengertian Peranan	26
2. Unsur-Unsur Peranan	27

B. Baitul Mal Wa Tamwil.....	29
1. Pengertian Baitul Mal Wa Tamwil	29
2. Tujuan Baitul Mal Wa Tamwil.....	31
3. Peranan Baitul Mal Wa Tamwil	32
4. Fungsi Baitul Mal Wa Tamwil	33
5. Prinsip operasional Baitul Mal Wa Tamwil	34
6. Produk Baitul Mal Wa Tamwil.....	38
C. Dakwah <i>Bil- Hal</i>	40
1. Pengrtian Dakwah <i>Bil- Hal</i>	40
2. Prinsip Dakwah Bil Hal	41
3. Unsur- unsur Dakwah	42
4. Tujuan dakwah	43

BAB III PERANAN DAKWAH BIL HAL KSPPS SEMARANG BAGI ANGGOTA

A. Gambaran Umum KSPPS Hudatama Semarang	
1. Sejarah Berdirinya KSPPS Hudatama Semarang	52
2. Visi dan Misi KSPPS Hudatama Semarang	55
3. Struktur-struktur KSPPS Hudatama Semarang	56
4. Produk- produk KSPPS Hudatama Semarang	58
B. Dakwah <i>Bil- Hal</i> KSPPS Hudatama Semarang	
1. Dakwah <i>Bil- Hal</i> KSPPS Hudatama	

	Semarang	67
2.	Faktor pendukung dan penghambat KSPPS	
	Hudatama Semarang	72
BAB IV	ANALISIS PERANAN DAKWAH <i>BIL-HAL</i> KSPPS	
	HUDATAMA SEMARANG BAGI ANGGOTA	
A.	Analisi Dakwah <i>Bil- Hal</i> KSPPS Hudatama	
	Semarang	74
B.	Dampak Peranan Dakwah Bil Hal KSPPS	
	Hudatama Semarang Bagi Anggota	86
C.	Analisi Faktor pendukung dan penghambat KSPPS	
	Hudatama Semarang	95
BAB V	PENUTUP	
A.	Kesimpulan	102
B.	Saran.....	103
C.	Penutup.....	104
	DAFTAR PUSTAKA	
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	
	DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tingkat kemiskinan di Indonesia dinilai masih relatif tinggi dan masih diperlukan upaya untuk mereduksinya (Widiyanto, 2016: 3). Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada bulan Maret 2018, jumlah penduduk miskin (penduduk dengan pengeluaran per bulan di bawah garis kemiskinan) di Indonesia mencapai 9,82% atau 25,95 juta jiwa dari total jumlah penduduk Indonesia (www.bps.go.id)

Berkaitan dengan hal ini, maka BMT perlu untuk meningkatkan peranannya, salah satunya melakukan pembinaan dan pendanaan usaha kecil. Itu artinya BMT perlu dikembangkan lebih jauh sehingga peranannya maksimal. (Widiyanto, 2016: 3). Keberadaan BMT merupakan representasi dari kehidupan masyarakat di mana BMT itu berada. Dengan jalan ini BMT mampu mengakomodir kepentingan ekonomi masyarakat. BMT bertujuan untuk meningkatkan kualitas usaha ekonomi untuk kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya dan mempunyai sifat, yaitu memiliki usaha bisnis yang bersifat mandiri, ditumbuh kembangkan dengan swadaya dan di kelola secara profesional serta berorientasi untuk pemberdayaan ekomi anggota dan masyarakat lingkungan. BMT pada dasarnya bukan lembaga perbankan murni, melainkan lembaga keuangan mikro syari'ah yang

menjalankan sebagian besar sistem operasional perbankan syari'ah (Heri, 2003: 107)

BMT merupakan *leading sector* untuk pembiayaan usaha mikro. Ini dikarenakan BMT merupakan salah satu *multiplier effect* dari pertumbuhan dan perkembangan lembaga ekonomi dan keuangan bank syari'ah. Lembaga ekonomi mikro ini lebih dekat dengan kalangan masyarakat bawah (*grass root*). BMT merupakan suatu lembaga yang di dalamnya mencakup dua jenis kegiatan sekaligus yaitu, kegiatan mengumpulkan dana dari berbagai sumber seperti: zakat, infaq dan shadaqah serta lainnya yang disalurkan kepada yang berhak dalam rangka mengatasi kemiskinan dan dari kegiatan produksi dalam rangka nilai tambah baru dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang bersumber daya manusia. Sedangkan *baitul tamwil* sebagai usaha pengumpulan dan penyaluran dana komersial. (Dadan, 2008: 37). Adanya BMT memang dapat meningkatkan produktifitas masyarakat. Salah satu faktor penunjang yang penting dalam hal ini adalah ketersediaan modal cukup. Kendala inilah yang tidak mampu dipenuhi oleh perbankan modern, karena pada umumnya pengusaha kecil tidak *bankable* untuk memutuskan kreditnya dan banyak usaha kecil yang mengalami kesulitan permodalan (Dadan, 2008: 38). Kehadiran BMT, sebagai pendatang baru dalam dunia simpan pinjam syari'ah dimaksudkan untuk menjadi alternatif yang lebih inofatif dalam jasa keuangan. Dari segi namanya *baitul mal* berarti lembaga sosial sejenis BAZIS

sedangkan *baitul tamwil* berarti lembaga bisnis. Oleh karenanya, BMT secara nama telah melekat dua ciri sosial dan bisnis (Muhammad, 2000: 106).

Didorong oleh kesadaran akan perlunya perbaikan ekonomi umat, dirasakan keberadaan *baitul mal wa tamwil* perlu diperluas fungsinya tidak hanya sebagai lembaga sosial saja yang hanya menyalurkan dana-dana zakat, infaq dan shadaqah, namun juga dana yang dapat ditumbuh-kembangkan sebagai modal umat untuk melakukan kegiatan usaha sehingga mampu meningkatkan kondisi ekonomi umat (Mardani, 2015: 316).

KSPPS Hudatama berdiri tanggal 2 oktober 1998, berkantor pusat di jalan Tumpang Raya No. 104 Semarang. KSPPS Hudatama memberikan layanan keuangan dengan prinsip syariah, yaitu simpanan dan pembiayaan (*baitul tamwil*) serta pengelolaan dana sosial (*baitul mal*). Dalam meningkatkan taraf kehidupan masyarakat khususnya anggota melalui produk-produk serta program-program unggulan yang dimiliki yang diharapkan dapat menghimpun dana dari masyarakat serta mengalokasikan kepada masyarakat yang membutuhkan. Pergerakan KSPPS Hudatama Semarang adalah salah satu upaya untuk menjadi jembatan antara *aghniya'* dan *dhua'fa*, sehingga tercapai pemerataan kesejahteraan.

Islam juga memberikan kesempatan kepada umatnya untuk dapat memiliki dan mengelola sesuai dengan cara transaksi-

transaksi yang dibenarkan dalam Islam (Mujahidin, 2007: 31). Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat:

مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضِعَّهُ لَهُ
وَلَهُ أَجْرٌ كَرِيمٌ ﴿١١﴾

Artinya: “Siapakah yang mau meminjamkan kepada Allah pinjaman yang baik, Maka Allah akan melipat-gandakan (balasan) pinjaman itu untuknya, dan Dia akan memperoleh pahala yang banyak”. (Depage RI, 2002:230).

Dakwah adalah salah satu ajaran Islam yang diwajibkan kepada seluruh kaum muslim yang ada di dunia. Ayat dakwah yang menyatakan kewajiban berdakwah:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
أُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٤﴾

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung. (Depage RI, 2002: 50).

Hukum berdakwah pada dasarnya adalah *fardhu 'ain*, yang berlaku bagi setiap individu muslim, Namun demikian, dalam konteks dakwah profesional seharusnya dipahami secara luas. Dakwah bukan sekadar ceramah agama saja, dengan songkok dan surban dikalungkan kemudian berpidato di atas panggung atau di layar televisi. Dakwah seharusnya dipahami sebagai suatu aktivitas

yang melibatkan proses transformasi dan perubahan), yang berarti sangat terkait dengan upaya rekayasa sosial. Sasaran utama dakwah adalah terciptanya suatu tatanan sosial yang didalamnya hidup sekelompok manusia dengan penuh kedamaian, keadilan, keharmonisan diantara keragaman yang ada, yang mencerminkan sisi Islam sebagai *rahmatan lil-alalamin* (Soetandyo, 2005: 25-26).

Dakwah *bil hal* adalah dakwah yang diberikan seseorang dengan amal perbuatan nyata (Fathul Gahri, 2008 : 98). Dakwah *bil hal* dan wawasan mengenai perekonomian Islam haruslah dilaksanakan dengan visi yang jelas, dengan tindakan yang konkret untuk menyelesaikan problem-problem masyarakat harus menjadi prioritas. Seperti serangkaian aksi yang secara langsung membawa perbaikan kualitas lebih baik daripada ucapan. Namun bukan berarti nasihat tidak berarti dalam berdakwah. Secara kultural metode ini sangat sesuai dengan kondisi masyarakat. Dakwah seperti ini merupakan dakwah yang bersifat nonverbal (tanpa kata-kata) (Anwar, 2011: 274).

Dengan cara memberikan contoh secara langsung dengan perbuatan yang nyata, bukan hanya berbicara, bukan hanya menyuruh dan melarang, tetapi langsung mempraktikannya sendiri, dakwah *bil hal* yang dicontohkan secara langsung akan terbukti lebih ampuh dan sampai kepada tujuan yang hendak di capai. Dengan kata lain dakwah *bil hal* merupakan dakwah dengan metode yang lebih efektif dan efisien.

Dimana tujuannya secara umum adalah mengajak umat manusia (meliputi orang mukmin, kafir, maupun musyrik) kepada jalan yang benar yang diridhoi Allah SWT, agar dapat hidup bahagia dan sejahtera di dunia maupun di akhirat (Asmuni, 1983:51).

Bentuk- bentuk dakwah *bil hal* yang dilakukan oleh KSPPS Hudatama Semarang salah satunya yaitu di bidang sosial dengan pemberian beasiswa kepada anak yatim, piatu dan dhua'fa, pelayanan kesehatan dan sosial untuk masyarakat, siaga bencana dan pembagian sembako rutin setiap bulan. Dalam bidang Pemberdayaan Masjid, di mana kegiatannya dengan melakukan benah-benah masjid, bantuan pembangunan sarana dan prasarana ibadah, pemberian bisyaroh marbot dan program peduli ustadz/ustadzah TPQ (Pelita-Qu). Sedangkan dalam bidang ekonomi antara lain program pemberdayaan ekonomi melalui pelatihan bagi masyarakat dhua'fa dengan diadakannya pelatihan kewirausahaan dan program Mitrama (mitra usaha binaan Hudatama).(Wawancara dengan Bapak Roby Aryanto selaku manager pemasaran KSPPS Hudatama Semarang, tanggal 3 Juli 2018 Pukul 10.20 WIB)

Peran umum *baitul mal wa tamwil* adalah melakukan pembinaan dan pendanaan berdasarkan sistem syari'ah yang menegaskan arti penting prinsip-prinsip syari'ah dalam kehidupan ekonomi masyarakat. Sebagai lembaga keuangan syari'ah yang bersentuhan langsung dengan kehidupan masyarakat kecil maka BMT mempunyai tugas penting dalam mengembangkan misi ke

Islam-an dalam segala aspek kehidupan masyarakat (Dawan, 1999: 431).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis sangat tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berkaitan tentang **“Peranan *Baitul Mal Wa Tamwil* Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah (KSPPS) Hudatama Semarang Bagi Anggota”**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peranan dakwah *bil hal* KSPPS Hudatama Semarang bagi anggota?
2. Bagaimana dampak dari peranan dakwah *bil hal* KSPPS Hudatama Semarang bagi anggota?
3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat peranan dakwal *bil hal* KSPPS Hudatama bagi anggota?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peranan dakwah *bil hal* KSPPS Hudatama Semarang bagi anggota
2. Untuk mengetahui dampak dari peranan dakwah *bil hal* KSPPS Hudatama Semarang bagi anggota
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dakwal *bil hal* KSPPS Hudatama bagi anggota

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti: untuk memperdalam pengetahuan dan menambah wawasan penulis terhadap masalah yang akan penulis teliti serta sebagai salah satu syarat bagi penulis untuk menyelesaikan perkuliahan pada program (SI) di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Manajemen Dakwah Konsentrasi Manajemen Bisnis Islam pada Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Bagi Akademis: Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai sarana untuk menambah wawasan keilmuan dan dapat digunakan sebagai bahan rujukan pihak- pihak yang melakukan penelitian serupa yang berkaitan dengan Peranan dakwah *bil hal* Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syari'ah bagi anggota.
3. Bagi objek yang diteliti: diharapkan sebagai bahan masukan dan menjadi sumbangan pikiran khususnya KSPPS Hudatama Semarang.

E. Tinjauan Pustaka

Untuk menghindari plagiarism dan kesamaan, maka berikut ini peneliti sampaikan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

1. Prasetya, 2016. Jurnal Syarikah “*Peranan Baitul Maal Wa Tamwil Dalam Meningkatkan Usaha Mikro Melalui Pembiayaan Mudharabah*”.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif, sedangkan strategi yang digunakan adalah studi kasus. Metode yang digunakan adalah explanasi, karena tujuan dalam penelitian ini adalah menjelaskan peran BMT dalam meningkatkan usaha mikro melalui pembiayaan *mudharabah*. Dalam penelitian ini, digunakan dua kelompok responden. Yang pertama adalah pihak manajerial dari BMT dan yang kedua adalah responden kunci, yaitu para pemilik usaha mikro yang menerima pembiayaan *mudharabah* mikro sebagai subjek penelitian ini. Sehingga dari penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa BMT Asy-Syifa Sidoarjo adalah dengan menyediakan pembiayaan bagi usaha mikro melalui berbagai instrument pembiayaan yang terdapat dalam BMT adalah pembiayaan *mudharabah mikro*. *Mudharabah* diartikan sebagai akad kerjasama usaha antara *shahibul maal* (pemilik dana) dan *mudharib* (pengelola dana) dengan nisbah bagi hasil menurut kesepakatan di muka. Pembiayaan ini memiliki perbedaan dengan *mudharabah* biasa, terutama jika ditinjau dari sisi administrative, dimana masyarakat dapat mengajukan permohonan dana pada produk pembiayaan ini tanpa melalui proses yang sangat rumit sehingga siapapun termasuk pemilik UMK dapat mengaksesnya dengan mudah. Produk pembiayaan *mudharabah mikro* adalah pembiayaan dengan cicilan ringan yang dapat dilakukan per hari, serta *margin* bagi hasil yang

ditentukan sendiri oleh nasabah pembiayaan berdasarkan keuntungan yang diperoleh dalam hal tersebut. Sehingga BMT As-Syifa Sidoarjo telah menunjukkan perannya dalam meningkatkan usaha mikro melalui akad *mudharabah* yang diwakili oleh produk pembiayaan *mudharbah mikro*. Peran tersebut dapat dilihat pada peningkatan usaha responden yang dilihat dari empat aspek yaitu peningkatan pada aset, omzet, pendapatan, serta stabilitas usaha. Hal tersebut tidak terjadi pada semua usaha mikro yang mendapatkan produk pembiayaan tersebut.

2. Fitriani Prastiwi, 2016. Jurnal Akuntansi dan Investasi “*Peran Pembiayaan Baitul Mal Wa Tamwil Terhadap Perkembangan Usaha dan Peningkatan Kesejahteraan Anggota dari Sektor Mikro Pedagang Pasar Tradisional*”.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *survey* dengan populasinya adalah pedagang di pasar-pasar tradisional di Bantul yang mendapatkan pembiayaan dari BMT yang beroperasi di Bantul. Sedangkan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive* sampling, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner yang dipandu oleh peneliti (termasuk wawancara), dengan harapan pedagang di pasar tersebut tidak merasa direpotkan dan pengisian data dapat lebih akurat. Batasan

dalam penelitian ini adalah hanya menggunakan tiga variable yaitu pembiayaan BMT, perkembangan usaha dan peningkatan kesejahteraan. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa, pembiayaan yang diberikan BMT meliputi pembiayaan kerjasama usaha yaitu *mudharabah* dan *musyarakah*. *Mudharabah* merupakan akad kerjasama usaha antara pihak pemilik dana (*shohibul maal*) dengan pihak pengelola dana (*mudharib*) dimana keuntungan dibagi sesuai dengan nisbah yang telah disepakati sebelumnya, sedangkan kerugian finansial ditanggung pemilik dana. Sedangkan *musyarakah* sebagai akad kerjasama antara dua belah pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu, dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan ketentuan bahwa keuntungan dibagi berdasarkan kontribusi dana. Pembiayaan BMT kepada anggotanya diberikan dengan syarat yang mudah. Selain itu, BMT terjun langsung ke lokasi para pelaku usaha mikro untuk menyalur pembiayaan sehingga para pelaku usaha mikro tidak perlu datang ke kantor BMT. Peran BMT dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat menunjukkan bahwa sistem ekonomi dengan prinsip syariah turut berperan dalam mengurangi kemiskinan di Indonesia, melalui peningkatan kesejahteraan masyarakat pelaku usaha mikro. Dapat dikatakan bahwa berdasarkan persepsi para pelaku usaha mikro pedagang di pasar-pasar tradisional kabupaten Bantul menunjukkan secara umum BMT sudah memiliki peran

positif terhadap perkembangan usaha dan peningkatan kesejahteraan, namun terlalu kecil atau tidak signifikan.

3. Jaka Sriyana, 2003. Jurnal Academia. Edu. “Peran BMT dalam Mengatasi Kemiskinan di Kabupaten Bantul”.

Jurnal penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dalam penelitian ini digunakan alat bantu berupa angket/kuesioner. Analisis data menggunakan metode statistik. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisi terhadap BMT dalam mengurangi kemiskinan di Kabupaten Bantul, khususnya dari aspek peran BMT dalam meningkatkan pendapatan anggotanya. Metode analisis menggunakan analisis regresi dengan data-data persepsi dari anggota. Berdasarkan hasil analisis, variable edukasi usaha, pemanfaatan dana *baitul mal*, dan pemberian motivasi bekerja kepada anggota memiliki peran yang signifikan pada peningkatan pendapatan anggota. Faktor pemanfaatan dana *baitul mal* merupakan variable yang mempengaruhi peningkatan pendaptan anggota. Faktor motivasi kerja kepada anggota juga merupakan variable yang mempengaruhi peningkatan pendapatan anggota. Variabael ini memiliki peran yang sangat kuat untuk meningkatkan pendapatan anggota. Dari hasil ini dapat diambil implikasi bahwa persepsi anggota terhadap keberadaan dan peran BMT terhadap peningkatan pendapatan masyarkat dalam rangka penurunan tingkat kemiskinan terutama disebabkan pada

kegiatan-kegiatan yang bersifat sosial, pendidikan dan peningkatan motivasi bekerja.

4. Eva Masithoh Zubaidah, Skripsi yang berjudul “Peranan Baitul Maal Wa Tamwil (Bmt) Dalam Meningkatkan Produktivitas Usaha Kecil Di Desa Cuplik Sukoharjo Tahun 2007 (Studi Kasus Di Bmt Cuplik Sukoharjo)

Penelitian ini menggunakan bentuk penelitian deskriptif kualitatif, yang mana penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara rinci dan mendalam mengenai kondisi yang sebenarnya terjadi menurut apa yang ada di lapangan. Strategi penelitiannya menggunakan studi kasus tunggal terpancang. Disebut terpancang karena permasalahan dan fokus penelitian ini sudah ditetapkan sebelum peneliti melakukan penelitian di lapangan atau tempat penelitian, sehingga kegiatan pengumpulan datanya lebih terarah berdasarkan tujuan penelitian. Sedangkan disebut tunggal karena permasalahannya hanya satu unit yaitu tentang peranan Baitul Maal wa Tamwil (BMT) dalam meningkatkan produktivitas usaha kecil di Desa Cuplik Sukoharjo. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan serta tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Jenis data ada dua macam, yaitu: Sumber data primer dan Sumber data sekunder teknik pengambilan sampel cenderung menggunakan teknik cuplikan / sampling yang bersifat selektif dengan menggunakan

pertimbangan berdasarkan konsep teoritis yang digunakan. Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* di mana dalam pengambilan sampel tidak ditekankan pada jumlah melainkan lebih ditekankan pada kualitas pemahamannya atas masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Kesimpulan dari Skripsi ini adalah Masyarakat di sekitar BMT Cuplik Sukoharjo melakukan berbagai usaha untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yaitu dengan bekerja mengubah bahan mentah menjadi barang jadi atau melakukan kegiatan produktif. Dalam usahanya tersebut mereka melakukan kerjasama dengan pihak luar terutama dengan lembaga keuangan atau BMT sebagai penyedia modal, sehingga mereka mampu meningkatkan produktivitas usahanya dan akhirnya mampu memenuhi kebutuhan hidupnya. Sistem kerja yang dijalankan oleh BMT Cuplik Sukoharjo, antara lain penghimpunan dana dan penyaluran dana sesuai dengan peranan dan tujuan didirikannya, yaitu mampu membantu meningkatkan produktivitas usaha kecil di sekitarnya. Keberadaan BMT Cuplik Sukoharjo mempunyai peranan dan manfaat dalam membantu meningkatkan produktivitas usaha kecil di sekitarnya, yaitu dengan cara menghimpun dana ZIS (Zakat, Infaq, dan Shodaqoh) dari masyarakat dan kemudian disalurkan kepada yang berhak menerimanya dalam rangka usaha pengentasan kemiskinan.

Selain itu dengan adanya BMT Cuplik mampu meminimalisasi ruang gerak peran rentenir yang keberadaannya sangat merugikan para usaha kecil. Dan juga BMT memberikan modal kepada para pemohon dana yang dianggap produktif sehingga mampu meningkatkan produktivitas usahanya

5. M. Zaki Suaidi, 2014. Skripsi yang berjudul “*Peran Dakwah Bil-Hâl Pesantren Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat* (Studi Kasus Pondok Pesantren “Wali Songo” Ngabar Ponorogo) tahun 2013-2014.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini berkaitan dengan dakwah *bil hal* sebagai sebuah model dakwah yang berorientasi kepada pemberdayaan dan pengembangan masyarakat (*community empowerment*) melalui ekonomi. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi dan peran dakwah *bil hal* PPWS dalam pemberdayaan masyarakat Ngabar dalam rangka mewujudkan masyarakat sejahtera dan mandiri secara ekonomi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi Dakwah *bil hal* dilaksanakan melalui program-program pemberdayaan masyarakat di bidang ekonomi. Teknis pemberdayaan ekonomi dilakukan spesifik, diharapkan mampu menjembatani, membantu dan memfasilitasi masyarakat Ngabar keluar dari kemiskinan melalui model-model pemberdayaan yang

dilakukan. Antara lain; pemberdayaan tenaga kerja sekitar pesantren, pemberdayaan pertanian, pemberdayaan peternakan sapi, pemberdayaan kesehatan masyarakat, pemberdayaan penyiaran dan komunikasi dan juga pemberdayaan kelompok usaha rumahan. Adapun peran dakwah *bil hal* menghasilkan perubahan dan pencapaian dalam masyarakat Ngabar, khususnya di bidang ekonomi. Dakwah *bil-hal* memiliki peran sebagai motivator, dinamisator dan fasilitator program pemberdayaan ekonomi masyarakat Ngabar dengan melibatkan peran institusi agama, kyai dan pesantren.

Dari keterangan berbagai karya di atas, terdapat perbedaan yang jelas dengan penelitian ini. Dari mulai karangan *Pertama*, yang berisi tentang peranan pembiayaan *mudharabah* mikro pada BMT As-Syifa Sidoarjo. *Kedua*, yang berisi tentang Peran pembiayaan BMT pada sektor mikro pedagang pasar tradisional. *Ketiga*, Peran BMT dalam mengatasi kemiskinan di Kabupaten Bantul. *Keempat*, yang berisi tentang pendampingan ekonomi produktif sebagai dakwah *bil hal* di lembaga Dompot Dhuafa Yogyakarta. *Kelima*, peran dakwah *bil hal* pada pesantren “Wali Songo” Ngabar Ponorogo. Sedangkan penelitian ini fokus pada peranan dakwal *bil hal* KSPPS Hudatama Semarang bagi anggota. Penelitian ini berbeda dengan peneliti-peneliti sebelumnya.

F. Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian adalah ilmu yang mempelajari cara-cara melakukan pengamatan dengan pemikiran yang tepat secara terpadu melalui tahapan-tahapan yang disusun secara ilmiah untuk mencari, menyusun serta menganalisis dan menyimpulkan data-data, sehingga dapat dipergunakan untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran sesuatu pengetahuan berdasarkan bimbingan Tuhan (Cholid, 2003 : 2).

1.) Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Secara harfiah sesuai dengan namanya, penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan- temuannya tidak diperoleh melalui prosedur kuantitatif, perhitungan statistik atau bentuk cara-cara lainnya yang menggunakan ukuran angka-angka. Kualitatif berarti sesuatu yang berkaitan dengan aspek kualitas, nilai atau makna yang terdapat di balik fakta (Gunawan, 2013: 82).

Spesifikasi penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu. Penelitian ini berusaha menggambarkan situasi atau kejadian. Data yang dikumpulkan semata-mata bersifat deskriptif sehingga tidak bermaksud mencari penjelasan menguji hipotesis, membuat prediksi, maupun mempelajari implikasi (Anwaz, 2007: 7). Dalam penelitian ini berarti menggambarkan data yang

mendesripsikan tentang peranan dakwah *bil hal* KSPPS Hudatama Semarang bagi anggota.

2.) Sumber dan Jenis Data

Berdasarkan sumbernya, data penelitian dikelompokkan menjadi 2 jenis yaitu:

a. Data Primer

Merupakan data yang berasal dari sumber yang asli. Data primer ini tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi ataupun dalam bentuk file. Data ini harus dicari melalui narasumber atau dalam istilah teknisnya sering disebut responden, yaitu orang-orang yang kita jadikan objek penelitian atau orang yang kita jadikan sebagai sarana mendapatkan informasi atau data. (Sarwono, 2006: 129). Data primer dalam penelitian ini diambil langsung dari KSPPS Hudatama Semarang.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari atau berasal dari bahan kepustakaan. Data ini biasanya digunakan untuk melengkapi data primer, mengingat bahwa data primer dapat dikatakan sebagai data praktik yang ada secara langsung dalam praktik di lapangan atau ada di lapangan karena penerapanan suatu teori. Untuk mendapatkan data sekunder, tidak lagi dilakukan wawancara atau melalui instrumen jenis lainnya melainkan bahan-bahan sebagai

pelengkap dengan melalui petugas atau dengan mencarinya sendiri dalam file-file yang tersedia. (Subagyo, 1991: 87). Peneliti memperoleh data ini dengan mempelajari, mencatat, dan mengutip dari buku-buku yang ada di perpustakaan yang berhubungan dengan penelitian.

3.) Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah kegiatan mengamati dan mencermati serta melakukan pencatatan data atau Observasi informasi yang sesuai dengan konteks penelitian. Teknik observasi diharapkan dapat menjelaskan atau menggambarkan secara luas dan rinci tentang masalah yang dihadapi (Hikmat, 2014: 73). Dalam penelitian ini, obyek yang menjadi sasaran adalah dakwah *bil hal* dalam melihat bagaimana peranan KSPPS Hudatama Semarang bagi anggota. Observasi adalah dasar dari semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi

b. Wawancara (Interview)

Wawancara (*Interview*) adalah tanya jawab atau pertemuan dengan seseorang untuk suatu pembicaraan. Metode wawancara yang dimaksud disini adalah proses memperoleh suatu fakta atau data dengan melakukan

komunikasi langsung (tanya jawab secara lisan) dengan responden penelitian, baik secara temu wicara atau menggunakan teknologi komunikasi (jarak jauh) (Supardi, 2005: 121). Menurut Moleong (1993: 138). Metode wawancara ada dua yaitu terstruktur dan tak terstruktur, wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Sedangkan wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang berbeda dengan terstruktur. Peneliti menggunakan wawancara terstruktur. *Pertama*, wawancara dengan pihak pengelola KSPPS Hudatama Semarang, wawancara ini bertujuan untuk mengetahui data tentang sejauh mana peranan KSPPS Hudatama Semarang menjalankan peranannya bagi para anggotanya. *Kedua*, wawancara dengan beberapa anggota dari KSPPS Hudatama Semarang.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumentasi yang berbentuk

karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain (Sugiyono, 2012:422). Metode ini digunakan untuk mendapatkan data-data yang sifatnya tertulis, seperti sejarah berdirinya, struktur organisasi KSPPS Hudatama Semarang dan lain sebagainya. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari interview dan observasi.

G. Teknis Analisi Data

Teknis analisis data adalah proses menyusun data agar data tersebut dapat ditafsirkan. Menyusun data berarti menggolongkan ke dalam tafsiran atau interpretasi artinya memberikan makna terhadap analisis, menjelaskan katagori dan mencari hubungan antara berbagai konsep. Analisis data dalam penelitian kualitatif pada hakikatnya adalah suatu proses yang dimulai sejak tahap pengumpulan data di lapangan kemudian dilakukan secara intensif setelah data terkumpul seluruhnya (Bachtiar, 1997: 65). Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif. Analisis kualitatif dalam hal ini dilakukan terhadap data yang berupa informasi yang kemudian diikaikan dengan data lainnya untuk mendapatkan kejelasan terhadap suatu kebenaran sehingga memperoleh gambaran baru atau menguatkan suatu gambaran yang sudah ada. Analisis data ini digunakan untuk menganalisis peranan dakwah *bil hal* KSPPS Hudatama Semarang bagi anggotanya.

Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Berikut ini adalah tahapan-tahapan analisis data model Miles dan Huberman adalah sebagai berikut :

a. Reduksi Data (*data reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan ke hal yang penting dan mencari tema serta polanya. Dengan begitu maka akan memberi gambaran yang lebih jelas dan mempermudah pengumpulan data selanjutnya. Reduksi data merupakan proses berpikir sensitive yang memerlukan kecerdasan, keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

b. Penyajian Data (*data display*)

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sebagainya. Dengan menyajikan data, maka akan mempermudah dalam memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami tersebut.

c. Penarikan Kesimpulan (concluding drawing)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Temuan dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori (Sugiyono, 2011: 246-253).

H. Sistematika

Sistematika ini akan disajikan berupa satu kesatuan yang berurutan, dimana akan dibagi dalam beberapa bab. Setiap bab merupakan konsep- konsep kunci untuk memahami dan menganalisis pokok masalah yang dibahas. Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan menyeluruh terhadap pokok permasalahan yang dikaji dalam skripsi ini maka dirumuskan sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II: PERANAN, DAKWAH *BIL HAL* DAN KSPPS

Pada bab ini diuraikan kajian teoritis mengenai teori-teori yang menjadi landasan dalam kerangka pemikiran dalam penelitian.

Adapun sub bab yang dibahas berkaitan dengan pengertian peranan, unsur-unsur peranan, pengertian *Baitul Mal Wa Tamwil*, tujuan *Baitul Mal Wa Tamwil*, peranan *Baitul Mal Wa Tamwil*, fungsi *Baitul Mal Wa Tamwil*, prinsip operasional *Baitul Mal Wa Tamwil*, produk inti *Baitul Mal Wa Tamwil*, pengertian dakwah *bil hal*, prinsip dakwah *bil hal*, macam-macam dakwah, unsur-unsur dakwah dan tujuan dakwah.

BAB III: PERANAN DAKWAH *BIL HAL* KSPPS HUDATAMA SEMARANG BAGI ANGGOTA

Dalam bab ini berisi tentang sejarah berdirinya Kspps Hudatama Semarang, visi dan misi Kspps Hudatama Semarang, Struktur lembaga Kspps hudatama Semarang, produk-produk Kspps Hudatama Semarang, peranan dakwah *bil hal* Kspps Hudatama Semarang bagi anggota. faktor pendukung dan penghambat dakwah *bil hal* Kspps Hudatama Semarang bagi anggota.

BAB IV: ANALISIS PERANAN DAKWAH *BIL HAL* KSPPS HUDATAMA SEMARANG

Dalam bab ini diuraikan analisis hasil penelitian dakwah *bil hal* Kspps Hudatama Semarang, analisis peranan dakwah *bil hal* Kspps Hudatama Semarang bagi anggota, analisis faktor pendukung dan penghambat dakwah *bil hal* Kspps Hudatama Semarang bagi anggota.

BAB V: PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan, saran dan kata penutup.

BAB II

PERANAN, DAKWAH BIL HAL PERSPEKTIF TEORITIS

A. Teori Peranan

1. Pengertian Peranan

Peran adalah bagian dari tugas utama yang harus di laksanakan. Peranan adalah seperangkat perilaku yang diharapkan dari seseorang atau instansi yang menduduki posisi tertentu dalam suatu kelompok sosial. Peran berarti bagian dari tugas utama yang harus dilakukan. Menurut J Cohen peran merupakan suatu perilaku yang diharapkan oleh orang lain dari seseorang yang menduduki status tertentu. (Bruce J Cohen, 1992: 76)

Secara etimologi peranan diartikan sebagai sesuatu yang memegang pimpinan utama dalam terjadinya sesuatu atau peristiwa (Poewodarminto, 1984: 735). Menurut kamus besar bahasa Indonesia yaitu sesuatu yang diharapkan dimiliki oleh orang yang memiliki kedudukan dalam masyarakat. Sedangkan peranan yaitu bagian dari tugas utama yang harus dilakukan. (KBBI, 1990:240).

Sedangkan secara terminologi, peranan diartikan sebagai aspek yang dinamis dari kedudukan atau status. Apabila seseorang melaksanakan hak- hak dan kewajibannya, maka ia menjalankan perannya (Soejono, 1987: 220).

Dalam hubungan ini peranan menyangkut tiga hal yaitu:

- a.) Peranan meliputi norma- norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat
- b.) Peranan merupakan suatu konsep tentang apa yang dilakukan oleh individu dalam masyarakat atau organisasi
- c.) Peranan juga dapat dikatakan sebagai individu yang penting dalam struktur sosial masyarakat (Soejono, 1983: 15).

2. Unsur-Unsur Peranan

Menurut Soerjono Soekanto unsur-unsur peranan atau role adalah:

- a.) Aspek dinamis dari kedudukan
- b.) Perangkat hak-hak dan kewajiban
- c.) Perilaku sosial dari pemegang kedudukan
- d.) Bagian dari aktivitas yang dimainkan seseorang.

Hubungan-hubungan sosial yang ada dalam masyarakat, merupakan hubungan antara peranan-peranan individu dalam masyarakat. Sementara peranan itu sendiri diatur oleh norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Jadi seseorang menduduki suatu posisi dalam masyarakat serta menjalankan suatu peranan. Peranan mencakup tiga hal, yaitu :

- 1.) Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan

- 2.) Peranan adalah suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat (Soerjono Soekanto, 2002 : 246).

Menurut Komaruddin, yang dimaksud peranan yaitu:

- a. Bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan seseorang dalam manajemen
 - b. Pola penilaian yang diharapkan dapat menyertai suatu status
 - c. Bagian atau fungsi seseorang dalam kelompok pranata
 - d. Fungsi yang diharapkan dari seseorang atau menjadi karakteristik yang ada padanya
 - e. Fungsi setiap variabel dalam hubungan sebab akibat.
- (Komar, 1994:768)

Peran di sini adalah sesuatu yang memainkan *role*, tugas dan kewajiban. Peran merupakan sesuatu yang diharapkan lingkungan untuk dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang yang karena kedudukannya akan dapat memberi pengaruh pada lingkungan tersebut. Permasalahan yang dihadapi di sini adalah tentang permasalahan kemiskinan dan bagaimana cara memutuskan rantai kemiskinan itu. KSPPS Hudatama melaksanakan peranannya dengan adanya program-program unggulan yang di harapkan mampu untuk membantu perekonomian anggota menjadi lebih baik, sekaligus mengajak

anggotanya untuk meningkatkan keimanannya sesuai dengan visi KSPPS yang mana salah satunya adalah ingin meningkatkan ketaqwaan, kompetensi dan kesejahteraan karyawan. Jadi peranan menunjukkan keterlibatan diri atau keikutsertaan individu, kelompok yang melakukan suatu usaha untuk mencapai tujuan tertentu atas suatu tugas atau bukti yang sudah merupakan kewajiban dan harus dilakukan sesuai dengan kedudukannya. Peranan KSPPS Hudatama Semarang berarti menunjukkan pada keterlibatan para pegawai KSPPS Hudatama untuk melakukan pemberdayaan anggotanya melalui melalui program-program yang telah di rencanakan. (Wawancara dengan Bapak Roby Aryanto 3 Juli 2018 pukul 10.27 WIB)

B. Baitul Mal Wa Tamwil

1. Pengertian Baitul Mal Wa Tamwil

BMT adalah sebutan ringkas dari *Baitul Mal Wa Tamwil*, yaitu sebuah lembaga keuangan mikro syari'ah yang memadukan kegiatan ekonomi dan sosial masyarakat setempat (Dadan, 2008: 39-40). BMT sesuai namanya terdiri dari dua fungsi utama, yaitu:

- a.) *Baitul tamwil* (rumah pengembangan harta), melakukan kegiatan pengembangan usaha-usaha produksi dan investasi dalam meningkatkan kualitas ekonomi pengusaha mikro dan kecil dengan antara lain mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan kegiatan ekonomi.

- b.) *Baitu mal* (rumah harta), menerima titipan zakat, infaq dan sedekah serta mengoptimalkan distribusi sesuai dengan peraturan dan amanahnya (Ridwan, 2004: 98).

Menurut Ensiklopedia hukum Islam, *Baitul Mal* adalah lembaga keuangan negara yang bertugas menerima, menyimpan dan mendistribusikan uang negara sesuai dengan aturan syariat. Sementara menurut Arif Budiharjo, *Baitul Mal Wa Tamwil* (BMT) adalah “Kelompok swadaya masyarakat yang berupaya mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dengan sistem bagi hasil untuk meningkatkan kualitas ekonomi pengusaha kecil menengah dalam pengentasan kemiskinan (Abdul, 2012: 353).

Dari pengertian tersebut dapatlah ditarik kesimpulan suatu pengertian yang menyeluruh bahwa BMT merupakan organisasi bisnis yang juga berperan sosial. Peran sosial BMT akan terlihat pada definisi *baitul mal*, sedangkan peran bisnis BMT terlihat dari definisi *baitul tamwil* (Ridwan, 2004: 126). Peran BMT dalam menumbuhkembangkan usaha mikro dan kecil di lingkungannya merupakan sumbangan yang sangat berarti bagi pembangunan nasional. Bank yang diharapkan mampu menjadi perantara keuangan ternyata hanya mampu bermain pada level menengah atas.

Sementara lembaga keuangan non formal yang notabene mampu menjangkau pengusaha mikro, tidak

mampu meningkatkan kapitalisasi usaha kecil. Maka BMT diharapkan tidak terjebak dalam kutub sistem ekonomi yang berlawanan tersebut (Andri, 2009: 73).

Lembaga ini didirikan dengan maksud untuk memfasilitasi masyarakat bawah yang tidak terjangkau oleh pelayanan bank syariah atau BPR syariah. Prinsip operasionalnya didasarkan atas prinsip bagi hasil, jual beli, ijarah dan titipan (*wadi'ah*). Karena itu meskipun mirip dengan bank syari'ah, bahkan boleh dikatakan menjadi cikal bakal dari bank syari'ah, BMT memiliki pangsa pasar tersendiri, yaitu masyarakat kecil yang mengalami hambatan “Psikologis” bila berhubungan dengan pihak bank (Mardani, 2015: 316).

2. Tujuan BMT

Tujuan didirikannya *Baitu Mal Wa Tamwil*:

- a.) Kebijakan ekonomi pemerintah yang kurang berpihak pada pemberdayaan ekonomi kerakyatan sehingga rasa keadilan dan kesejahteraan ekonomi umat masih jauh dari harapan.
- b.) Belum banyak perbankan syari'ah yang bisa menyentuh sektor mikro. Adanya sebagian masyarakat yang meragukan “*kehalalan*” bunga bank.
- c.) Meningkatkan pemberdayaan ekonomi, khususnya dikalangan usaha kecil dan menengah melalui system

syari'ahMendorong kehidupan ekonomi syari'ah dalam kegiatan usaha mikro UK khususnya di Indonesia.

- d.) Meningkatkan kesadaran masyarakat untuk bermuamalah secara syariat dalam kehidupan kesehariannya termasuk dalam berbisnis (Sholah

3. Peranan BMT

Beberapa peranan BMT diantaranya adalah:

- a.) Menjauhkan masyarakat dari praktik ekonomi yang bersifat non Islam. Aktif melakukan sosialisasi di tengah masyarakat tentang arti penting sistem ekonomi Islam. Hal ini bisa dilakukan dengan pelatihan-pelatihan mengenai cara-cara bertransaksi yang Islami, misalnya supaya ada bukti dalam transaksi, dilarang curang dalam menimbang barang, jujur terhadap konsumen dan sebagainya
- b.) Melakukan pembinaan dan pendanaan usaha kecil. BMT harus bersikap aktif menjalankan fungsi sebagai lembaga keuangan mikro, misalnya dengan jalan pendampingan, pembinaan, penyuluhan, dan pengawasan terhadap usaha-usaha nasabah.
- c.) Melepaskan ketergantungan pada rentenir, masyarakat yang masih tergantung pada rentenir disebabkan karena rentenir mampu memenuhi dana dengan segera. Maka BMT harus melayani masyarakat lebih baik, misalnya selalu tersedia

dana setiap saat, birokrasi yang sederhana, dan lain sebagainya

- d.) Menjaga keadaan ekonomi masyarakat dengan distribusi yang merata. Fungsi BMT langsung berhadapan dengan masyarakat yang kompleks dituntut harus pandai bersikap, oleh karena itu langkah- langkah untuk melakukan evaluasi dalam rangka pemetaan skala prioritas yang harus diperhatikan, misalnya dalam masalah pembiayaan, BMT harus memperhatikan kelayakan nasabah dalam hal golongan nasabah dan juga jenis pembiayaan yang dilakukan (Nurul, 2010: 364-365).

4. Fungsi BMT

Dalam rangka mencapai tujuannya, BMT berfungsi:

- a.) Mengidentifikasi, memobilisasi, mengorganisasi, mendorong dan mengembangkan potensi serta kemampuan potensi ekonomi anggotanya dan daerah kerjanya
- b.) Meningkatkan kualitas SDM anggota dan menjadi lebih profesional dan Islami sehingga semakin utuh dan tangguh dalam menghadapi persaingan global
- c.) Menggalang dan memobilisasi potensi masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan anggota
- d.) Menjadi perantara keuangan (*financial intermediary*) antar agniya sebagai *shohibul mal* dengan du'afa sebagai

mudharib, terutama untuk dana- dana sosial seperti zakat, infaq, sadaqah, wakaf, hibah dll

- e.) Menjadi perantara keuangan (*financial intermediary*), antara pemilik dana (shihibil mal). Baik sebagai pemodal maupun penyimpan dengan pengguna dana (mudharib) untuk pengembangan usaha produktif (Ridwan, 2004: 131)

5. Prinsip Operasional BMT

Dalam menjalankan usahannya BMT tidak jauh dengan BPR syariah, yakni menggunakan 3 prinsip: (Heri, 2003: 101)

- a.) Prinsip bagi hasil

Prinsip ini merupakan suatu sistem yang meliputi tata cara pembagian hasil usaha antara pemodal (penyedia jasa) dengan pengelola dana. Pembagian hasil ini dilakukan antara BMT dengan pengelola dana dan antara BMT dengan penyedia dana (penyimpan dan penabung)

Adapun bentuk produk yang berdasarkan prinsip ini adalah:

- 1.) Al-Mudharabah

Al-Mudharabah adalah akad antara dua belah pihak untuk salah satu pihak mengeluarkan sejumlah uang untuk diperdagangkan dengan syarat keuntungan dibagi dua sesuai dengan perjanjian.

2.) Al-Musyarakah

Al-Musyarakah adalah akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu dimana masing-masing pihak memberi kontribusi dana dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan risiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan.

3.) Al- Muzara'ah

Al- Muzara'ah adalah kerja sama pengolahan pertanian antara pemilik lahan dan penggarap dimana pemilik lahan memberikan lahan pertanian kepada penggarap untuk ditanami dan diperilaha dengan imbalan bagian tetentu (persentase) dari hasil panen.

4.) Al-Musaqah

Al-Musaqah Al-Musaqah adalah penyerahan sebidang kebun pada petani untuk digarap dan dirawat dengan ketentuan bahwa petani mendapatkan bagian dari hasil kebun itu

b.) Prinsip jual beli

Prinsip ini merupakan suatu cara jual beli yang dalam pelaksanaanya BMT mengangkat nasabah sebagai agen yang diberi kuasa melakukan pembelian barang atas nama BMT, dan kemudian bertindak sebagai penjual, dengan menjual barang yang telah dibelinya tersebut dengan

ditambah *mark-up*, keuntungan BMT nantinya akan dibagi kepada penyedia dana,

1. Bai' Al-Murabahah

Ba'i Al-Murabahah adalah jual beli suatu barang dengan pembayaran ditangguhkan. Maksudnya, pembeli baru membayar pada waktu jatuh tempo dengan harga jual sebesar harga pokok ditambah keuntungan yang disepakati.

2. Bai' As-Salam

Bai' As-Salam adalah akad jual beli barang pesanan antara pembeli dan penjual dengan pembayaran dilakukan dimuka pada saat akad dan pengiriman barang dilakukan dikemudian hari. Untuk menghindari resiko yang merugikan, pembeli boleh meminta jaminan dari penjual

3. Bai' Bitsaman ajil

Bai' Bitsaman ajil adalah jual beli barang dengan pembayaran cicilan. Harga jual adalah harga pokok ditambah keuntungan yang disepakati

c.) Prinsip non-profit

Pembiayaan yang bersifat no-komersial. Nasabah cukup mengembalikan pokok pinjaman saja. Al-Qordul Hasan adalah kegiatan transaksi dengan akad pinjaman dana non komersial dimana si peminjam mempunyai kewajiban

untuk membayar pokok dana yang dipinjam kepada koperasi yang meminjamkan tanpa imbalan atau bagi hasil dalam waktu tertentu sesuai kesepakatan. Di dalam Islam lembaga keuangan mempunyai tiga macam akad pembiayaan:

1.) Akad bersyarikat/syirkah

Akad bersyarikat adalah akad kerjasama antara dua pihak atau lebih masing-masing pihak mengikutsertakan modal (dalam berbagai bentuk) dengan perjanjian pembagian keuntungan/kerugian yang disepakati. Musyawarah merupakan akad kerjasama diantara para pemilik modal yang mencampurkan modal mereka dengan tujuan mencari keuntungan

2.) Akad Tijarah

Akad Tijarah adalah akad yang ditunjukkan untuk memperoleh keuntungan. Dalam akad ini menghimpun beberapa produk lembaga keuangan syariah, diantaranya, Bai; Bitsaman Ajil, Murabahah dan Mudharabah. Dalam proses pemenuhan akad Tijarah ini BMT akan melayani kebutuhan masyarakat akan suatu barang, baik untuk kebutuhan modal investasi sehingga barang yang dibutuhkan sangat beragam

3.) Akad Ijarah

Akad Ijarah adalah akad sewa menyewa. Untuk memenuhi kebutuhan akad produk ini, kembali ke

posisikan BMT sebagai konsumen dari mitranya. Alasannya adalah kalau BMT memiliki stock barang yang akan disewakan, maka ia tidak akan menggunakan mitranya. Tetapi kalau BMT tidak memiliki barang yang diminta, ia akan kembali membeli barang kepada mitranya untuk kemudian disewakan kepada nasabah/ anggota (Sri, 2013: 198-201).

6. Produk Inti Baitul Mal Wa Tamwil

Adapun mengenai produk dari BMT adalah sebagai berikut:

a. Produk Penghimpunan Dana

1.) Wadi'ah

Wadi'ah dapat diartikan sebagai akad seseorang kepada pihak lain dengan menitipkan suatu barang untuk dijaga secara layak (menurut kebiasaan). Dari pengertian ini, dapat dipahami bahwa apabila ada kerusakan pada benda titipan, padahal benda tersebut sudah dijaga sebagaimana layaknya, si penerima titipan tidak wajib menggantinya. Akan tetapi, apabila kerusakan itu disebabkan karena kelalaiannya, ia wajib menggantinya.

2.) Simpanan Berjangka (*Mudharabah*)

Dalam prinsip ini, penyimpanan bertindak sebagai pemilik dana (*shahibul al-mal*), sedangkan BMT bertindak sebagai pengelola usaha (*mudharib*). Dana yang dikumpulkan oleh BMT dengan prinsip

mudharabah ini dimanfaatkan lalu disalurkan dalam pembiayaan, baik dalam bentuk *murabahah* atau *ijarah*. (Nurul, 2016: 71-76).

3.) Produk Penyaluran Dana

Produk penyaluran dana merupakan bentuk pola pembiayaan yang merupakan kegiatan BMT dengan harapan dapat memberikan penghasilan. Pola pembiayaan tersebut adalah:

4.) Pembiayaan *Mudharabah*

Pembiayaan modal kerja yang diberikan oleh BMT kepada anggota, dimana pengelolaan usaha sepenuhnya diserahkan kepada anggota sebagai nasabah debitur.

5.) Pembiayaan *Musyarakah*

Pembiayaan berupa sebagian modal yang diberikan kepada anggota dari modal keseluruhan.

6.) Pembiayaan *Murabahah*

Pembiayaan yang diberikan kepada anggota untuk pembelian barang-barang yang akan dijadikan sebagai modal kerja.

7.) Pembiayaan *Bai' Bitsaman Ajil*

Pembiayaan ini hampir sama dengan pembiayaan *murabahah*, yang berbeda adalah pola pembayarannya

yang dilakukan dengan cicilan dalam waktu yang agak panjang.

8.) Pembiayaan *Qordul Hasan*

Merupakan pinjaman lunak yang diberikan kepada anggota yang benar-benar kekurangan modal atau kepada mereka yang sangat membutuhkan untuk keperluan yang sifatnya darurat (Jamal, 2009:6).

C. Dakwah *Bil Hal*

1. Pengertian Dakwah *Bil Hal*

Dakwah secara etimologi berasal dari bahasa arab yaitu “*Da’a* , *Yad’u*, *Da’watan*” yang berarti mengajak, menyeru dan memanggil (Amin, 2008: 3). Dr. Taufiq Al-Wa’i mendefinisikan dakwah adalah mengumpulkan manusia dalam kebaikan, menunjukkan mereka jalan yang benar dengan cara merealisasikan *manhaj* Allah di bumi dalam ucapan dan amalan, menyeru kepada yang makruf dan mencegah dari yang mungkar, membimbing mereka kepada shirahal mustaqim dan bersabar menghadapi ujian yang menghadang di perjalanan. Sedangkan menurut H. M. Arifin, M.Ed. Dakwah mengandung pengertian sebagai suatu ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain, baik secara individual maupun secara kelompok, agar timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap penghayatan, serta pengalaman

terhadap ajaran agama sebagai *message* yang disampaikan kepadanya dengan tanpa adanya unsur-unsur paksaan. Dakwah bukanlah terbatas pada penjelasan dan penyampaian semata, namun juga menyentuh aspek pembinaan dan *takwin* (pembentukan) pribadi, keluarga dan masyarakat Islam. *Bil hal* secara bahasa berasal dari bahasa Arab (*al-hal*) yang artinya tindakan. Sehingga dakwah *bil hal* dapat diartikan sebagai proses dakwah dengan keteladanan, dengan perbuatan nyata (Muriah, 2000: 75).

2. Prinsip Dakwah *Bil Hal*

Dalam kegiatan dakwah *bil hal* tidak terlepas dari lima prinsip yang utama, kelima prinsip tersebut menurut Husein As-Segaf (1991: 53). Dakwah *bil hal* harus mampu menghubungkan ajaran Islam dengan kondisi sosial budaya atau masyarakat tertentu.

- a.) Dakwah *bil hal* bersifat pemecahan masalah yang dihadapi umat dalam suatu wilayah tertentu.
- b.) Dakwah *bil hal* harus mampu mendorong dan menggerakkan kemampuan masyarakat dalam memecahkan masalah dalam masyarakat misalnya dalam bidang pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan lain sebagainya.
- c.) Dakwah *bil hal* harus mampu membagikan swadaya masyarakat, agar mereka dapat membangun ndirinya, sekaligus dapat memberikan manfaat masyarakat sekitarnya.

- d.) Dakwah bil hal mampu mendorong semangat kerja keras dan kebersamaan dalam rangka meningkatkan hubungan kerja sama yang harmonis dan produktif terutama untuk saling memenuhi kebutuhannya.

3. Macam-macam Dakwah

Menurut Amin (2009: 11) dakwah Islam dapat dikategorikan menjadi tiga macam, yaitu:

a.) Dakwah *bi Al Lisan*

Dakwah *bi Al-Lisan* adalah dakwah yang dilaksanakan dengan melalui lisan, yang dilakukan antara lain dengan ceramah- ceramah, khutbah, diskusi, nasihat, dan lain-lain di Majelis-majelis taklim, khutbah Jumat di Masjid-masjid atau di pengajian-pengajian yang diundang oleh seseorang yang membutuhkan ceramahnya.

b.) Dakwah *bi Al-Hal*

Dakwah *bi Al-Hal* adalah dakwah dengan melalui perbuatan nyata meliputi keteladanan. Contohnya dengan melakukan tindakan nyata, yang tindakan nyata tersebut dapat dirasakan oleh masyarakat luas yang sebagai objek dakwah.

c.) Dakwah *bi Al-Qalam*

Dakwah *bi Al-Qalam* adalah dakwah dengan melalui tulisan yang dilakukan dengan keahlian menulis surat kabar, majalah, buku, maupun internet. Dakwah melalui internet ini

jangkauannya lebih luas karena tidak membutuhkan waktu secara khusus untuk melaksanakan kegiatannya, karena dakwah *bil al-qalam* ini bisa dinikmati kapan saja dan dimana saja oleh *mad'u* (Amin, 2009:96).

4. Unsur-Unsur Dakwah

Terdapat enam unsur utama (pokok) dalam proses dakwah yaitu:

a.) Da'i (Subyek Dakwah)

Da'i adalah orang yang mengajak kepada orang lain baik secara langsung atau tidak langsung, melalui lisan, tulisan atau perbuatan untuk mengamalkan ajaran-ajaran Islam atau menyebarkan ajaran Islam, melakukan upaya perubahan kearah kondisi yang lebih baik menurut ajaran Islam, melakukan upaya perubahan kearah kondisi yang lebih baik menurut ajaran Islam. Da'i dalam posisi ini disebut subyek dakwah, yaitu pelaku yang senantiasa aktif menyebarkan ajaran Islam.

Da'i ibarat seorang *guide* atau pemandu terhadap orang-orang yang ingin mendapat keselamatan hidup dunia dan akhirat. Ia adalah petunjuk jalan yang harus mengerti dan memahami terlebih dahulu mana jalan yang boleh dilalui dan yang tidak boleh dilalui oleh seorang muslim, sebelum memberi petunjuk jalan kepada orang lain. Oleh karena itulah kedudukan seorang da'i di tengah masyarakat

menempati kedudukan yang penting, ia adalah seorang pemuka (pelopor) yang selalu diteladani oleh masyarakat di sekitarnya.

b.) Mad'u (Obyek Dakwah)

Objek dakwah adalah manusia yang menjadi sasaran dakwah. Mereka adalah orang-orang yang telah memiliki atau setidaknya telah tersentuh oleh kebudayaan selain Islam. Oleh karena itu, objek dakwah senantiasa berubah karena perubahan aspek sosial kultural, sehingga objek dakwah ini akan senantiasa mendapatkan perhatian dan tanggapan khusus bagi pelaksanaan dakwah. M. Munir (2009: 107) mengutip dari M. Bahri Ghazali mengelompokkan mad'u berdasarkan tipologi dan klasifikasi masyarakat. Berdasarkan tipologi masyarakat dibagi dalam lima tipe, yaitu:

- (1.) Tipe innovator, yaitu masyarakat yang memiliki keinginan keras pada setiap fenomena sosial yang sifatnya membangun, bersifat agresif dan tergolong memiliki kemampuan antisipasif dalam setiap langkah.
- (2.) Tipe pelopor, yaitu masyarakat yang selektif dalam menerima pembaharuan dengan pertimbangan tidak semua pembaharuan dapat membawa perubahan yang positif. Untuk menerima atau menolak ide pembaharuan,

mereka mencari pelopor yang mewakili mereka dalam menggapai pembaharuan itu.

- (3.) Tipe pengikut dini, yaitu masyarakat sederhana yang kadang-kadang kurang siap mengambil resiko dan umumnya lemah mental. Kelompok masyarakat ini umumnya adalah kelompok kelas dua di masyarakat, mereka perlu seorang pelopor dalam mengambil tugas kemasyarakatan.
- (4.) Tipe pengikut akhir, yaitu masyarakat yang ekstra hati-hati sehingga berdampak kepada anggota masyarakat yang skeptif terhadap sikap pembaharuan memerlukan waktu dan pendekatan yang sesuai untuk bisa masuk.
- (5.) Tipe kolot, yaitu masyarakat yang tidak mau menerima pembaharuan sebelum mereka benar-benar terdesak oleh lingkungannya.

c.) Maddah (Materi Dakwah)

Maddah atau materi dakwah adalah materi atau segala sesuatu yang harus disampaikan oleh da'i (subyek dakwah) kepada mad'u (obyek dakwah), yaitu keseluruhan ajaran Islam, yang ada di dalam Kitabullah maupun Sunah Rasul-Nya. Atau disebut juga *al-haq* (kebenaran hakiki) yaitu al- Islam yang bersumber Al-Quran.

وَبِالْحَقِّ أَنْزَلْنَاهُ وَبِالْحَقِّ نَزَلَ ۖ وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا مُبَشِّرًا وَنَذِيرًا ﴿١٥﴾

Artinya: “Dan Kami turunkan (Al Quran) itu dengan sebenar-benarnya dan Al Quran itu telah turun dengan(membawa) kebenaran dan Kami tidak mengutus kamu, melainkan sebagai pembawa berita gembira dan pemberi peringatan” (Depage RI, 2002: 232).

Dengan demikian yang menjadi pesan dalam dakwah adalah syariat Islam sebagai kebenaran hakiki yang datang dari Allah melalui Malaikat Jibril disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW. Pesan dakwah ini dalam Al-Qur'an diungkapkan dengan istilah yang beranekaragam yang kandungannya menunjukkan fungsi ajaran Islam (Enjang, 2009: 80-81).

d.) Media Dakwah

Media dakwah adalah alat objektif yang menjadi saluran yang dapat menghubungkan ide dengan umat, suatu elemen yang vital dan merupakan urat nadi dalam totalitas dakwah yang keberadaannya sangat *urgent* dalam menentukan perjalanan dakwah (Enjang AS, 2009: 93). Ya'qub membagi wasilah dakwah menjadi lima macam, antara lain:

1.) Media Tradisional

Media yang digunakan terbatas pada sasaran yang paling digemari dalam kesenian seperti: tabuh-tabuhan (gendang, rebana, bedug, siter, suling, wayang dan lain-lain)

2.) Media Modern

Berdasarkan jenis dan sifatnya media modern dapat kita bagi:

- (a.) Media auditif, media tersebut meliputi; telepon, radio dan tape recorder
- (b.) Media visual, segala bentuk media yang tertulis atau tercetak
- (c.) Media audiovisual; televise, video, internet dan lain-lain
Perpaduan media tradisional dan modern Perpaduan disini dimaksudkan dengan pemakaian media tradisional dan media modern dalam suatu proses dakwah. Contohnya; pertunjukan wayang, sandiwara yang bernuansa Islam atau ceramah di mimbar yang ditayangkan di televisi (Enjang AS, 2009: 93-96).

e.) Metode Dakwah

Metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan (Wahidin, 2011: 242). Adapun metode yang akurat untuk diterapkan dalam berdakwah, telah tertuang dalam surat berikut:

٤
 أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ
 وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ
 عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ٥

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik, dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk (Depage RI, 2002: 224).

Strategi yang baik tidak akan berjalan dengan sebagaimana mestinya jika tidak menggunakan metode yang tepat. Metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi dengan berbagai macam teknik. Beberapa metode dakwah diantaranya:

1. Metode ceramah

Metode ceramah atau muhadlarah adalah metode yang paling sering digunakan oleh pendakwah. Metode ini disebut juga sebagai publik speaking karena berbicara di depan publik atau banyak orang. Umumnya pesan-pesan dakwah bersifat ringan, informatif, dan tidak mengundang perdebatan. Sifat komunikasinya lebih cenderung searah dari pendakwah ke audiensi, sekalipun sesekali diakhiri dengan tanya jawab.

2. Metode diskusi

Metode diskusi adalah metode dakwah dengan cara bertukar pikiran tentang suatu permasalahan keagamaan sebagai pesan dakwah antar beberapa orang dalam tempat tertentu. Dalam diskusi, tidak hanya ada tanya jawab melainkan sanggahan dan usulan. Diskusi dapat dilakukan tatap muka maupun kelompok.

3. Metode konseling

Metode konseling merupakan wawancara secara individual dan tatap muka antara konselor sebagai pendakwah dan klien sebagai mitra dakwah untuk memecahkan masalah yang dihadapinya. Metode ini diperlukan mengingat banyak masalah yang terkait dengan keimanan dan pengamalan keagamaan yang tidak bisa diselesaikan dengan metode ceramah ataupun diskusi.

4. Metode karya tulis

Metode ini termasuk ke dalam dakwah *bil qalam* atau dakwah dengan karya tulis. Metode karya tulis merupakan buah dari keterampilan tangan dalam menyampaikan pesan dakwah. Bukan hanya berupa tulisan melainkan gambar atau tulisan yang mengandung misi dakwah.

5. Metode pemberdayaan masyarakat

Salah satu dakwah dalam dakwah *bil hal* (dakwah dengan aksi nyata) adalah metode pemberdayaan masyarakat, yaitu dakwah dengan upaya membangun daya, dengan cara mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran, akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya dengan dilandasi proses kemandirian. Metode ini melibatkan tiga pihak, diantaranya masyarakat (komunitas), pemerintah, dan agen (pendakwah).

6. Metode kelembagaan

Metode lainnya dalam dakwah *bil hal* adalah metode kelembagaan yaitu pembentukan dan pelestarian norma dalam wadah organisasi sebagai instrument dakwah. Untuk mengubah perilaku melalui institusi umpamanya, pendakwah harus melewati fungsi-fungsi manajemen yaitu: perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), penggerakan (actuating), dan pengendalian (controlling) (Aziz, 2004: 359-383).

D. Tujuan Dakwah

Tujuan merupakan salah satu faktor yang paling penting dalam proses dakwah. Pada tujuan tersebut dilandaskan segenap tindakan dalam rangka kerja dakwah. Tujuan juga menjadi dasar bagi penentuan sasaran dan strategi serta langkah-langkah operasional

dakwah (Saerozi, 2013: 26). Dakwah merupakan serangkaian aktivitas atau program yang berkesinambungan untuk mencapai suatu tujuan yang dikehendaki. Tujuan dakwah yaitu untuk mewujudkan masyarakat Islam yang merealisasikan ajaran Islam secara komprehensif dengan cara yang benar dalam menghadapi tantangan zaman. Dalam Q. S. Al-Baqarah ayat 108 dijelaskan bahwa:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَافَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ

الشَّيْطَانِ ۚ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu. (Depage RI, 2002: 13).

Menurut ayat tersebut di atas dakwah bertujuan mewujudkan masyarakat Islam yang berserah diri kepada Allah dalam segala aspek kehidupan mereka dengan sepenuh jiwa. Jadi, dakwah berusaha mewujudkan masyarakat beriman (mu'min) secara utuh dan sempurna, bukan masyarakat mu'min yang setengah-setengah atau masyarakat munafiq (Supena, 2013: 94).

BAB III

PERANAN DAKWAH *BIL HAL* KSPPS HUDATAMA SEMARANG BAGI ANGGOTA

A. Gambaran Umum KSPPS Hudatama Semarang

1. Sejarah KSPPS Hudatama Semarang

Yayasan Al-Huda sebagai yayasan sosial kemasyarakatan dan dakwah, tergerak untuk mendirikan BMT sebagai wahana dan sarana dakwah *bil hal*. Remaja dan takmir Masjid Al-Huda yang rutin melakukan pertemuan untuk membahas beberapa hal mengenai masjid berinisiatif untuk membuka dan mengembangkan sebuah wadah atau tempat yang legal untuk kegiatan transaksi ekonomi berupa koperasi serba usaha yang mengelola simpan pinjam dengan pola syari'ah, dan warung serba ada (waserda), yang akhirnya KSPPS Hudatama didirikan pada tanggal 2 Oktober 1998 yang pada awalnya berbentuk Koperasi Serba Usaha (KSU) yang mengelola unit simpan pinjam pola syariah dan waserda (warung serba ada). Seiring dengan perkembangannya, pada tahun 2005 Hudatama memilih untuk fokus ke unit simpan pinjam syariah karena dapat lebih banyak membantu pemberdayaan umat dan pada tahun 2012 Hudatama melakukan perubahan badan hukum menjadi Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) BMT Hudatama dengan tingkat cakupan wilayah Provinsi Jawa Tengah. Adanya regulasi baru pada tahun 2016 ini, maka

Hudatama melakukan penyesuaian dengan melakukan perubahan badan hukum menjadi Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS).

KSPPS Hudatama memberikan layanan keuangan dengan prinsip syariah, yaitu simpanan dan pembiayaan (baitul tamwil) serta pengelolaan dana sosial (baitul maal). Dan pada tahun 2012 KSPPS Hudatama memperluas wilayah kerja menjadi tingkat provinsi. Sampai dengan tahun 2015 KSPPS Hudatama sudah memiliki 5 kantor cabang tamwil dan 1 kantor maal untuk melayani kebutuhan masyarakat di wilayah Semarang dan sekitarnya. Perizinan KSPPS Hudatama menggunakan badan hukum koperasi, sehingga syarat-syarat badan hukum koperasi harus terpenuhi diantaranya adalah berdiri minimal 20 orang. Setelah melalui berbagai pihak maka, terkumpul pendiri koperasi Hudatama sejumlah 31 orang. Setelah dilakukan peninjauan lapangan dan telah memenuhi syarat, maka tanggal 25 Maret 1999 badan hukum Koperasi Hudatama dikeluarkan dengan surat keputusan Nomor: 0233/BH/KWK.11-30/III/1999. Sehingga KSPPS Hudatama secara resmi menjadi lembaga usaha yang legal.

KSPPS Hudatama memberikan layanan berupa jasa keuangan dengan prinsip syariah, yaitu simpanan dan pembiayaan (Baitul Tamwil) serta pengelolaan dana sosial (Baitul Maal). Dan pada tahun 2012 Hudatama memperluas

wilayah kerja menjadi tingkat provinsi. Sampai dengan tahun 2015 Hudatama sudah memiliki 5 cabang dan 1 kantor baitul maal untuk melayani kebutuhan masyarakat di wilayah Semarang dan sekitarnya.

Seiring dengan perkembangannya KSPPS Hudatama Semarang saat ini sudah mempunyai beberapa kantor pelayanan, antara lain dibawah ini:

- 1.) Kantor Pusat : Jl. Tumpang Raya no. 93 Semarang
Telp./ Fax. 024-8509250
- 2.) Kantor Cabang
 - a. Cabang Utama : Jl. Tumpang Raya no. 93 Semarang
Telp./ Fax. 024-8504505
 - b. Cabang Mangkang: Ruko Grand Mangkang Blok D, Jl. Raya Semarang – Jakarta Telp./Fax. 024-70993018
 - c. Cabang Tembalang: Ruko Green Sambiroto Kav. 3, Jl. Sambiroto Raya Tembalang Semarang Telp./ Fax. 024-7674660
 - d. Cabang Semarang Barat :Jl. Abdulrahman Saleh no. 226 D (depan rumah dinas Walikota Semarang) Telp./ Fax. 024- 70394181. (Company Profil KSPPS Hudatama)
 - e. Kantor Kas Sekaran : Jl. Banaran Raya Semarang (Deket Unnes) Tlp. 024 86455467 (Sumber: Profil KSPPS Hudatama Semarang)

DATA LEGALITAS KSPPS HUDATAMA

Berdiri	:	2 Oktober 1998
Badan Hukum	:	Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS)
Pengesahan Akta Pendirian	:	0233/BH/KWK.11-30/III/1999 tanggal 25 Maret 1999
Pengesahan Perubahan	:	018/PAD/XIV/I/2016 tanggal 27 Januari 2016
ID Koperasi	:	3374040049
NPWP	:	1.997.283.5-503

2. Visi dan Misi KSPPS Hudatama Semarang

Visi dari KSPPS Hudatama Semarang adalah
“Membanggakan dan menyejahterakan umat”.

Misi KSPPS Hudatama Semarang antara lain adalah:

- a.) Melayani dengan amanah dan profesional
- b.) Melaksanakan tata kelola koperasi syariah yang sehat
- c.) Memberdayakan potensi umat
- d.) Meningkatkan pendapatan anggota
- e.) Meningkatkan ketakwaan, kompetensi dan kesejahteraan karyawan

3. Struktur Organisasi

Pengawasan :

Ketua	:	Drs. H. Mahno Rahardjo, M.Si
Anggota	:	1.Drs. H. Soeroto HS, M.Si
		2.Ir. H. Suharto. MS

Dewan Pengawas Syariah :

1.	Dr. Drs. H. Haerudin, M.T
2.	H. Samsudin Salim, S. Ag, M.Ag

Pengurus :

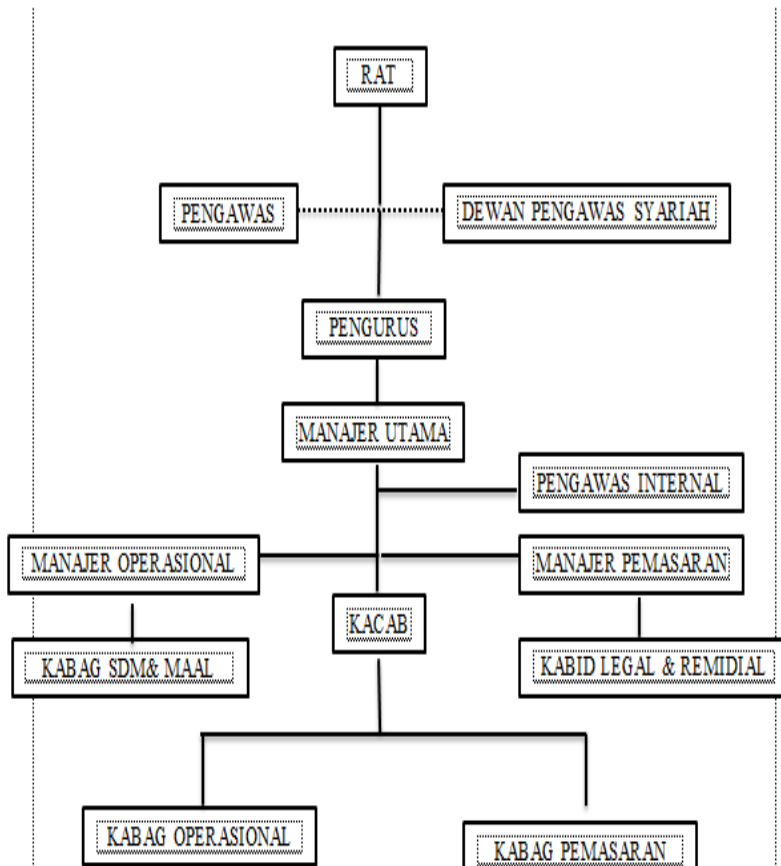
Ketua		Ir. H. Muhammad Saleh, M.Si
Wakil Ketua	:	Ir. Hj. Lies Herawati
Sekretaris	:	H. Nursodik, S.Pd, M.Si
Bendahara	:	Dra. Hj. Suhermini, M.Si
Wakil Bendahara	:	Dr. Drs. H.M. Harlanu, M.Pd

Pengelola :

Direktur Utama	:	Khoiridin, S.Pd, M.Si
Manager Operasional	:	Bancol, S.E
Manager Pemasaran	:	Robi Aryanto, S.E
Kabiro Pengendalian Internal & Teknologi	:	Bubun Hoerudin, S.E, M.M

Informasi		
Kabiro Funding	:	H. Nur Malik Saefudin, S.Ag
Kepala Bidang Maal	:	Indah Kusumastuti, A.Md Kom
Kepala Bidang Remedial (Pj.)	:	Dayanaji Gati P., S.E
Kepala Bidang Financing Porsi Haji (Pj.)	:	Tri Wiyanto, S.Sos
Kepala Bidang SDM	:	Amelia Nuralata, S.T, M.M
Kepala Cabang Utama Sampangan (Pj.)	:	Kristian Aji Saputro, A.Md
Kepala Cabang Mangkang	:	Hani'am Mari'a, S.E
Kepala Cabang Tembalang (Pj.)	:	Asnal Muntolib, S.E.I
Kepala Cabang Semarang Barat (Pj.)	:	Akhmad Mudzakir, S.E
Kepala Kas Gunungpati	:	Edy Mulyono, S.Pd

Gambar 1.1 : Struktur Organisasi KSPPS Hudatama



(Sumber: Profil KSPPS Hudatama Semarang)

4. Produk dan layanan KSPPS Hudatama Semarang

Dalam hal pengelolaan usaha syariah KSPPS Hudatama mempunyai beberaa produk-produk dan jasa perbankan. Adapun produk-produk dan jasa KSPPS Hudatama adalah sebagai berikut:

a.) Produk Simpanan

1.) Sahabat (Simpanan Usaha Banyak Manfaat)

Adalah simpanan sukarela anggota dengan akad wadiah yad-dlomanah yang bisa diambil sewaktu-waktu dan mendapatkan bagi hasil setiap bulan. Sahabat adalah simpanan yang dirancang untuk pengaturan kas pribadi, usaha maupun investasi. Anggota akan mendapatkan buku simpanan. Saldo minimum Rp 10.000 dan administrasi penutupan rekening Rp 2.000. Setoran awal Rp 10.000.

Keuntungan dan fasilitas:

- (a.) Bebas biaya administrasi bulanan
- (b.) Bagi Hasil kompetitif
- (c.) Setoran awal dan saldo minimal hanya Rp 10.000,-
- (d.) Setiap Anggota penyimpan akan memperoleh bukti kepemilikan berupa buku simpanan dari KSPPS Hudatama
- (e.) Transaksi penyetoran dan penarikan tunai dapat dilakukan setiap saat melalui teller Kantor Cabang KSPPS Hudatama

Persyaratan:

Menjadi ANGGOTA KSPPS Hudatama dengan cara :

- (a.) Mengisi formulir permohonan
- (b.) Menyerahkan copy identitas diri KTP atau SIM yang masih berlaku
- (c.) Membayar setoran sesuai ketentuan

2.) SiSuka (Simpanan Sukarela Berjangka)

Simpanan untuk anggota yang dirancang untuk investasi jangka panjang atau orang awam biasanya mengenal sebagai deposito yang aman dengan akad mudharabah berjangka dimana anggota dapat menentukan jangka waktu yang akan dikehendaki dan atas investasi ini anggota berhak atas bagi hasil sesuai nisbah. Jangka waktu minimal adalah 3 bulan dengan setoran minimal Rp 1.000.000 dan akan mendapatkan bukti warkat serta souvenir selama persediaan masih ada

Keuntungan dan Fasilitas:

- (a.) Mendapatkan Bagi Hasil
- (b.) Dapat dijadikan sebagai jaminan Pembiayaan
- (c.) Bagi Hasil dapat ditransfer ke rekening Simpanan atau menambah pokok simpanan.
- (d.) Pada saat jatuh tempo dapat diperpanjang secara otomatis (Automatic Roll Over/ARO) atau tidak otomatis (non ARO)
- (e.) Tersedia dalam berbagai pilihan jangka waktu sesuai dengan kebutuhan Anda yaitu 3, 6 atau 12 Bulan

Persyaratan:

Menjadi ANGGOTA KSPPS Hudatama dengan cara :

- (a.) Mengisi formulir permohonan

(b.) Menyerahkan copy identitas diri KTP atau SIM yang masih berlaku

(c.) Membayar setoran sesuai ketentuan

3.) Sisuqur (Simpanan Sukarela Qurban)

Simpanan dengan akad Wadiah yad-dlomanah yang dipersiapkan untuk mempersiapkan ibadah Qurban dan hanya bisa ditarik saat bulan Dzulhijjah.

Keuntungan dan Fasilitas:

(a.) Bebas biaya administrasi bulanan

(b.) Bagi Hasil kompetitif

(c.) Setoran awal dan saldo minimal hanya Rp 10.000,-

(d.) Setiap Anggota penyimpan akan memperoleh bukti kepemilikan berupa buku simpanan dari KSPPS Hudatama

(e.) Transaksi penyetoran dapat dilakukan setiap saat melalui teller Kantor Cabang KSPPS Hudatama dan penarikan hanya dapat dilakukan pada saat bulan Dzulhijjah

Persyaratan:

Menjadi ANGGOTA KSPPS Hudatama dengan cara :

(a.) Mengisi formulir permohonan

(b.) Menyerahkan copy identitas diri KTP atau SIM yang masih berlaku

(c.) Membayar setoran sesuai ketentuan

4.) SiRencana : Simpanan Rencana

Simpanan yang dipersiapkan dalam waktu tertentu anggota dapat merencanakan sendiri, akan digunakan untuk apa simpanan ini, dan kapan waktu pengambilannya dengan memberitahukan sebelumnya kepada pengelola KSPPS Hudatama. Misalnya merencanakan untuk Pendidikan, Wisata, Pensiun dll.

Keuntungan dan Fasilitas:

- (a.) Bebas biaya administrasi bulanan
- (b.) Bagi Hasil kompetitif
- (c.) Setoran awal dan saldo minimal hanya Rp 10.000,-
- (d.) Setiap Anggota penyimpan akan memperoleh bukti kepemilikan berupa buku simpanan dari KSPPS Hudatama
- (e.) Transaksi penyetoran dan penarikan tunai dapat dilakukan setiap saat melalui teller Kantor Cabang KSPPS Hudatama

Persyaratan:

Menjadi ANGGOTA KSPPS Hudatama dengan cara :

- (a.) Mengisi formulir permohonan
- (b.) Menyerahkan copy identitas diri KTP atau SIM yang masih berlaku
- (c.) Membayar setoran sesuai ketentuan

5.) SiHajroh (Simpanan Haji dan Umroh)

SiHajroh (Simpanan Haji dan Umroh) adalah salah satu produk KSPPS Hudatama yang dipersiapkan khusus untuk mempermudah ibadah haji atau umroh dengan akad wadiah yad dhamanah.

Keuntungan dan Fasilitas:

- (a.) Bebas biaya administrasi bulanan
- (b.) Bagi Hasil kompetitif
- (c.) Setoran awal dan saldo minimal hanya Rp 100.000,-
- (d.) Setiap Anggota penyimpan akan memperoleh bukti kepemilikan berupa buku simpanan dari KSPPS Hudatama
- (e.) Transaksi penyetoran dan penarikan tunai dapat dilakukan setiap saat melalui teller Kantor Cabang KSPPS Hudatama

Persyaratan:

Menjadi ANGGOTA KSPPS Hudatama dengan cara :

- (a.) Mengisi formulir permohonan
- (b.) Menyerahkan copy identitas diri KTP atau SIM yang masih berlaku
- (c.) Membayar setoran sesuai ketentuan

6.) SimPoni : Simpanan Perjalanan Rohani

SimPoni (Simpanan Perjalanan Rohani) adalah Simpanan dengan akad wadiah yadlomanah yang

memiliki keistimewaan yaitu simanan yang ditabungkan tetap utuh dan anggota mendapatkan bonus wisata religi seara gratis.

Keuntungan dan Fasilitas:

- (a.) Simpanan sebesar Rp. 20.000,- / bulan
- (b.) Bus executive, makan 3x, dokumentasi foto dan tour leader (imam)
- (c.) Tiket masuk tempat wisata
- (d.) Doorprize
- (e.) Berangkat Oktober – November 2018
- (f.) Setiap Anggota penyimpan akan memperoleh bukti kepemilikan berupa buku simpanan dari KSPPS Hudatama
- (g.) Transaksi penyetoran dapat dilakukan setiap saat melalui teller Kantor Cabang KSPPS Hudatama

Persyaratan

Menjadi ANGGOTA KSPPS Hudatama dengan cara :

- (a.) Mengisi formulir permohonan
- (b.) Menyerahkan copy identitas diri KTP atau SIM yang masih berlaku
- (c.) Membayar setoran sesuai ketentuan (Sumber: Profil KSPPS Hudatama Semarang)

5. Produk Pembiayaan Kspps Hudatama

BMT Hudatama memberikan pembiayaan dalam bentuk :

- a. Pembiayaan modal kerja, seperti membeli barang dagangan, bahan baku, dan barang modal kerja lainnya
- b. Pembiayaan investasi, seperti untuk membeli mesin, alat - alat, sarana transportasi, sewa tempat usaha dan lainnya.
- c. Pembiayaan konsumtif, seperti membangun ataumerehab rumah, melengkapi perabot rumah dan lain sebagainya.

Akad yang digunakan yaitu :

- a. Murabahah (jual beli)

Dimana pembiayaan dilakukan dengan KSPPS Hudatama sebagai pemilik dana (*shahibul maal*) dan anggota atau nasabah sebagai pengelola atau yang melakukan kegiatan usaha. Pembiayaan mudharabah ini bersifat *trusty finance* (kepercayaan penuh) dimana KSPPS Hudatama memberikan kepercayaan penuh kepada pengelola untuk menjalankan usaha berdasarkan modal yang diberikan, dan KSPPS Hudatama tidak ikut campur dalam pengelolaannya.

KSPPS Hudatama bertindak sebagai *mudhorib* dan anggota sebagai penyimpan. Maka dalam operasi pembiayaan, perannya menjadi terbalik. KSPPS Hudatama bertindak sebagai *Shohibul Maal* dan anggota (penerima pembiayaan) sebagai *mudhorib* yang menjalankan usaha dan manajemennya.

Hasil keuntungan akan dibagi sesuai dengan kesepakatan bersama dalam bentuk nisbah tertentu dari keuntungan pembiayaan. Sedangkan jika pengelolaan usaha mengalami kerugian, KSPPS Hudatama menanggung semua kerugian modal usaha, sedangkan nasabah menanggung kerugian waktu dan manajemen

b. Mudharabah (bagi hasil)

Secara sederhana mudharabah berarti suatu penjualan barang seharga barang tersebut ditambah keuntungan yang disepakati kedua pihak, harus menyepakati harga jual dan waktu pembayaran. KSPPS Hudatama bertindak sebagai penjual tetapi dilakukan tidak secara langsung. KSPPS Hudatama hanya menalangi (menyediakan dana) untuk pembelian barang modal yang diajukan oleh anggota nasabah untuk kemudian anggota tersebut membeli sendiri barang modal yang dikehendaki. Jumlah kewajiban yang harus dibayar kepada KSPPS Hudatama oleh anggota ialah jumlah modal barang dan *mark-up* (keuntungan) yang telah disepakati. KSPPS Hudatama mendapat keuntungan dari harga barang yang dinaikkan.

c. Ijarah(sewa menyewa)

Yaitu bentuk pembiayaan di KSPPS Hudatama dimana KSPPS Hudatama memberikan fasilitas pinjaman kepada anggota sebagai penyewa, dan memberi kepadanya

kesempatan untuk mengambil kemanfaatan dari barang sewaan untuk jangka waktu tertentu dengan imbalan yang besarnya telah disepakati bersama.

Transaksi *Ijarah* dilandasi adanya perpindahan manfaat jadi pada dasarnya prinsip ijarah sama dengan prinsip jual beli, namun perbedaannya terletak pada obyek transaksinya.

d. Musyarakah

Pembiayaan *Musyarakah* di lakukan apabila anggota memiliki sebagian modal proyek dan pihak KSPPS Hudatama menyediakan modal sebagian lagi. Dalam hal ini berlaku kaidah “keuntungan dibagi menurut porsi modal masing-masing”.

e. Rahn(gadai)

Merupakan produk pembiayaan atas dasar jaminan berupa Barang berharga berupa emas batangan atau logam mulia ,kendaraan,atau barang berharga lainnya, sebagai salah satu alternatif memperoleh uang tunai dengan cepat. (Sumber: Profil KSPPS Hudatama Semarang)

B. Dakwah *Bil Hal* KSPPS Hudatama

1. Dakwah *Bil Hal* KSPPS Hudatama

Dakwah *bil hal* Kspps Hudatama Semarang lebih menekankan pada ajakan kepada umat manusia untuk dapat melakukan dan menerima dakwah secara bersama-sama dan juga

dipraktikan secara langsung. Dalam kegiatan dakwah tersebut disamping Kspps Hudatama dapat secara langsung bersosialisasi kepada anggota dan masyarakat. Kspps Hudatama juga mendapatkan pahala karena mengajak para karyawannya untuk meningkatkan ketakwaannya dengan melakukan sunnah- sunnah yang diperintahkan oleh Allah SWT dan Rasul-Nya. Dakwah yang dilakukan Kspps Hudatama tidak dilakukan dengan berceramah atau bertausiyah di forum-forum pengajian, melainkan dakwah yang dilakukan Kspps Hudatama adalah bentuk dakwah *bil hal* atau dakwah dengan tindakan langsung. Dakwah yang dilakukan oleh Kspps Hudatama salah satunya dengan membantu meringankan perekonomian masyarakat Semarang dan sekitarnya agar terhindar dari yang namanya kemiskinan dan menjauhkan masyarakat dengan yang namanya riba.

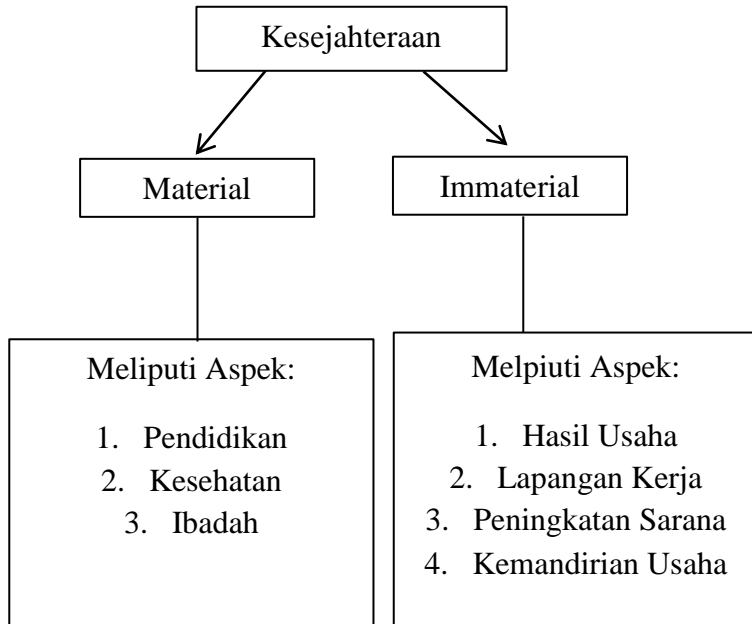
Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Bapak Robi Aryanto selaku bagian pemasaran KSPPS Hudatama dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 3 Juli 2018, beliau menjelaskan bahwa:

“ Dakwah yang dilaksanakan oleh KSPPS Hudatama adalah dakwah dengan menggunakan pendekatan ekonomi. Karena KSPPS Hudatama melihat bahwa permasalahan ekonomi yang paling besar adalah kemiskinan. Bagaimana memutuskan rantai kemiskinan itu adalah tantangan tersendiri bagi KSPPS Hudatama. KSPPS Hudatama berorientasi pada upaya peningkatan kesejahteraan anggota masyarakat. Anggota harus

diberdayakan (*empowering*) supaya dapat mandiri. Pemberian modal pinjaman secepat mungkin agar dapat memandirikan ekonomi peminjam. Oleh sebab itu, sangat perlu dilakukan pendampingan dalam pelemparan pembiayaan”.

Beliau juga menjelaskan bagaimana kesejahteraan dapat dilihat dari aspek material atau immaterial.

Gambar 1. Peranan Dakwah *Bil Hal* KSPPS Hudatama jika dilihat dari Aspek Material dan Immaterial



(Sumber: Wawancara dengan Bapak Aryanto tanggal 30 Oktober 2018 pukul 09.10 WIB)

Tampak jelaslah bahwa bagan di atas merupakan dampak dari peranan dakwah bil hal KSPPS Hudatama bagi anggota, sebagaimana dijelaskan oleh Bapak Roby Aryanto, S.E pada tanggal 30 Oktober 2018 pukul 09.10 WIB selaku manajer Pemasaran KSPPS Hudatama Semarang:

“Kalo untuk dampak peranan yang telah dilaksanakan oleh KSPPS Hudatama sendiri alhamdulillah dapat dilihat dari dua aspek material dan immaterial. Dari mulai para Ustadz dan Ustadzah menjadi lebih semangat dalam mengajarkan Al-Qur'an kepada anak-anak, anggota menjadi lebih mandiri usahanya dan memunculkan sikap entrepreneurship, dengan diadakannya pengajian yang dilaksanakan setiap satu bulan sekali anggota menjadi lebih terbuka dan lebih bersemangat dalam menjalankan kewajiban dan sunnah yang diperintahkan olh Allah dan Rasul- Nya”. Kesejahteraan disini bukan hanya membahas material namun juga immaterial.

Penjelasan secara pengelompokkan dan bagan memudahkan dalam suatu teori untuk menganalisis dari sistem kesejahteraan materi dan immateri dengan penjelasan- penjelasan data yang diperoleh secara fakta berdasarkan apa yang di lapangan.

Dalam bab ini penulis akan membahas tentang bagaimana peranan KSPPS Hudatama bagi anggota jika dilihat dari program- program yang dijalankan oleh KSPPS Hudatama yang terdiri dari empat program unggulan, sebagai berikut:

a.) Bikmas (Bina Kemakmuran Masjid)

Merupakan Program Bina kemakmuran Masjid Kspps Hudatama merupakan program yang berupa bantuan pembangunan sarana dan prasarana ibadah, pemberian bisyaroh marbot dan program peduli ustadz/ustadzah TPQ(Pelita-Qu).

Keunggulan program:

- 1.) Memakmurkan Masjid dan Mushola
- 2.) Mensejahterakan Marbot dan Ustadz/ Ustadzah TQ
- 3.) Sasaran Program adalah Masyarakat yang memiliki tingkat ekonomi menengah dan menengah kebawah

b.) Bipum (Bina Pendidikan umat)

Merupakan program pendidikan ummat dengan memberikan beasiswa kepada anak yatim, piatu dan dhuafa.

Keunggulan Program:

- 1.) Pemberian beasiswa setiap bulan
- 2.) Pembinaan anak-anak yatim, piatu dan dhuafa
- 3.) Wisata ceria untuk anak yatim

c.) Bikum (Bina Ekonomi Umat)

Program Bina ekonomi umat Kspps Hudatama sebagai program pemberdayaan ekonomi bagi masyarakat dhuafa melalui pendampingan, pelatihan ekonomi dan kewirausahaan berbasis usaha menengah kebawah dalam bentuk pengadaan modal. Biasanya dilakukan dengan

mengadakan program meningkatkan *skill* kepada masyarakat dhuafa dengan melakukan pelatihan jahit gratis, program Mitrama (Mitra usaha binaan Hudatama) dan program bedah warung sekaligus pembagian sembako kepada masyarakat dhuafa.

Keunggulan Program:

- 1.) Sasaran program adalah dhuafa
- 2.) Meningkatkan kesejahteraan Ummat
- 3.) Meningkatkan ketrampilan Ummat dengan diadakannya pelatihan kewirausahaan

d.) Bikess (Bina Kesehatan dan Sosial)

Merupakan layanan kesehatan dan kegiatan sosial dari Kspps Hudatama untuk masyarakat sekitar pada umumnya, khususnya masyarakat dhuafa yang membutuhkan jasa berupa; mobil *ambulance*, cek kesehatan, siaga bencana dan pembagian sembako rutin setiap bulan

Keunggulan program:

- 1.) Meringankan beban saudara kita yang terkena musibah
- 2.) Sasaran program: Dhuafa' dan masyarakat umum

2. Faktor Pendukung dan Penghambat KSPPS Hudatama Semarang dalam Melaksanakan Peranan Dakwah Bil Hal Bagi Anggota

- 1.) Faktor Pendukung Pelaksanaan Peranan Dakwah Bil Hal KSPPS Hudatama Semarang Bagi Anggota

- a.) Mayoritas masyarakat beragama Islam
 - b.) Lokasi yang mudah dijangkau
 - c.) Modal yang cukup
 - d.) Bermitra dengan Lembaga/ Organisasi yang lain
 - e.) Masyarakat mulai tertarik pada KSPPS yang sistem operasionalnya berbasis syariah.
 - f.) Adanya program Mitrama (mitra usaha binaan Hudatama) dengan sistem bagi hasil sesuai dengan kebutuhan anggota
- 2.) Faktor Penghambat Pelaksanaan Peranan Dakwah *Bil Hal* KSPPS Hudatama
- a.) Kantor Cabang yang masih terletak di Semarang
 - b.) Sumber daya manusia (SDM)
 - c.) Pengetahuan masyarakat masih minim mengenai Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syari'ah

BAB IV

ANALISIS PERANAN DAKWAH *BIL HAL* KSPPS HUDATAMA SEMARANG

A. Analisis Peranan Dakwah *Bil Hal* Kspps Hudatama Semarang

1. Peranan Dakwah Bil Hal KSPPS Hudatama Semarang Bagi Anggota

Dakwah pada dasarnya menyampaikan, mengajak manusia kepada kebaikan *amar ma'ruf nahi munkar*, kemudian menyampaikan dengan sederhana dan bahasa yang mudah dimengerti, serta tidak bersikap keras dan kasar kepada sasaran dakwahnya, sehingga sampai kepada sasaran dakwah. Dakwah dengan tujuan menyeru umat manusia adalah untuk hidup di jalan Allah (sosialisasi ajaran Islam) dengan *amar ma'ruf nahi munkar* agar tercapai kebahagiaan hidup dunia dan akhirat. (Aziz, 2006:175).

Dakwah *bil hal* diartikan sebagai proses dakwah dengan keteladanan, dengan perbuatan nyata (Muriah, 2000:75). Maksudnya adalah melakukan dakwah dengan keteladanan, dengan memberikan contoh melalui tindakan-tindakan atau perbuatan-perbuatan nyata yang berguna dalam peningkatan keimanan manusia meliputi segala aspek kehidupan. Dakwah *bil hal* KSPPS Hudatama lebih menekankan pada ajakan umat manusia untuk melakukan dan dapat menerima dakwah secara bersama-sama sehingga dapat dipraktikan secara langsung. Dibawah ini peneliti akan menjelaskan mengenai bagaimana

peranan dakwah bil hal KSPPS Hudatama bagi anggota melalui pogram-program unggulannya:

a.) Program Pelita-Qu (peduli ustadz/ustadzah TPQ)

Menjadi ustadz/ustadzah TPQ merupakan pengabdian yang sangat mulia. Misi seorang ustadz dan ustadzah sangatlah berat yaitu mereka harus mengajarkan kepada anak-anak penerus generasi Islam akan pentingnya baca tulis Al-Qur'an, menghafalkan Al-Qur'an dan bagaimana menerapkan/ mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an itu sendiri dalam kehidupan sehari-hari.

Mengajar di TPQ Masjid, Mushola ataupun langgar kecil di kampung-kampung yang tingkat ekonomi masyarakat yang masih menengah kebawah, tentu honor yang diberikan sangat kecil dan bahkan tidak ada honor sama sekali. Oleh karena itu tingkat keikhlasan dan rasa pengabdian begitu tinggi. Inilah yang dinamakan generasi *Khoirul Ummah*/ generasi ummat yang terbaik sesuai yang disabdakan Rosulullah:

إِنَّ أَفْضَلَكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَا

Artinya: “Sesungguhnya orang paling utama di antara kalian adalah yang belajar Al-Qu'an dan mengajarkannya”.(HR. Al-Bukhari)

Salah satu peranan dakwah *bil hal* dari KSPPS Hudatama adalah adanya program dimana program itu untuk mengapresiasi para Ustadz/Ustadzah TPQ. Penerima manfaat program ini sebanyak 30 orang. Setiap Ustadz dan Ustadzah TPQ mendapatkan bisyaroh sebesar Rp.100.000 setiap bulannya dan setiap bulanya para Ustadz dan Ustadzah TPQ melaporkan kegiatan/hal-hal apa saja yang diajarkan kepada anak-anak. Selain itu setiap bulan KSPPS Hudatama juga mengadakan *Upgrading* untuk para Ustadz dan Ustadzah agar tetap semangat dalam mengajarkan Al-Qur'an kepada anak-anak. Dengan adanya program ini diharapkan dapat menambah kegigihan dan semangat para Ustadz dan Ustadzah dalam mengajarkan Al-Qur'an di Masjid, Mushola atau dilanggar yang berada di kampung-kampung guna mencetak generasi Islam yang paham akan makna Al-Qur'an. (Wawancara dengan Ibu Indah Kusumastuti, A.Md. Kom pada tanggal 24 Agustus 2018 pukul 11.05 WIB)

b.) Program Gerakan Cinta Masjid (GCM)

Program ini digulirkan atas dasar keprihatinan akan sarana sholat di masjid -masjid yang jarang atau bahkan tidak terawat dengan baik dan tidak layak untuk digunakan. Gerakan Cinta Masjid dilakukan setiap dua bulan sekali pada hari Jum'at yang mana tempatnya berpindah-pindah dari Masjid satu ke Masjid lainnya di kota Semarang dan

sekitarnya. Ahad, 9 September 2018 dalam rangka memeriahkan bula Muharram Tim *Baitul mal* KSPPS Hudatama mengadakan Gerakan Cinta Masjid (GCM) di Masjid Nur Hidayah Gisikdrono Semarang Barat, acara ini diawali dengan pemberian simbolis peralatan kebersihan yaitu berupa: Kipas angin, Sapu, Pembersih kaca, Lap pel, pengharum karpet dan cat tembok. Kemudian dilanjutkan dengan kerja bakti bersama warga sekitar untuk membersihkan bagian-bagian Masjid yang kotor dan melakukan pengecatan, setelah bersih-bersih selesai acara dilanjutkan dengan Sholat Dhuhur berjamaah dan dilanjutkan dengan Tausyiah oleh Ustadz Ahmad Daim S.Ag, S.Pd dan pemberian simbolis peralatan ibadah berupa mukena, Al-Qu'an dan sarung. (Wawancara dengan Ibu Indah selaku bagian Baitul Mal KSPPS Hudatama)

c.) Program Beasiswa

Program Beasiswa Pendidikan KSPPS Hudatama diberikan kepada anak-anak yatim piatu sekaligus menjadi anak binaan Hudatama. Beasiswa ini diperuntukan dari tingkat TK, SD/MI, SLTP/MTS, SLTA/MA/SMK. Dari KSPPS Hudatama sendiri cara untuk memilih siapa yang layak untuk mendapatkan beasiswa dengan silaturahmi dari kampung satu ke kampung lainnya. Siswa yang sudah terpilih kemudian di tempatkan di Yayasan Al-Huda guna

mendapatkan pendidikan. (Wawancara deengan Ibu Indah Kusumastuti, A.Md. Kom pada tanggal 24 Agustus 2018 pukul 11.08 WIB)

d.) Pengajian dan Lomba anak sholeh Hudatama (LASTAMA)

Tujuan dari diselenggarakannya Lomba ini adalah untuk mengarahkan potensi generasi muslim sejak dini kearah yang lebih baik, edukatif dan kompetitif. Sehingga tercetaklah muslim yang sholeh, tangguh dan berprestasi. Selain itu pastinya agar anak-anak generasi muslim lebih berbangga akan identitasnya sebagai seorang muslim dan percaya diri.

Adapun Lomba yang diselenggarakan oleh KSPPS Hudatama diantaranya; Hafalan Do'a, Hafalan Al- Qur'an dan Tartil Al-Qur'an dan Adzan, lomba ini biasanya dihadiri oleh anak-anak Yatim dan Dhuafa Binaan Baitulmaal Hudatama.

e.) Program Mitratama (Mitra Usaha Binaan Hudatama)

Program gerobak Mitratama merupakan salah satu program pemberdayaan ekonomi KSPPS Hudatama yang memberikan bantuan usaha dalam bentuk gerobak untuk para dhuafa. Dengan harapan dapat meningkatkan penghasilan dan tali kemiskinan dapat di putuskan. Dalam wawancara pada tanggal 24 Agustus 2018 Ibu Musiyati beliau mengungkapkan:

“Dengan adanya gerobak baru ini sangat membantu saya mb dalam berjualan dan Alhamdulillah pendapatan saya juga lebih meningkat daripada sebelumnya, terkadang saya bingung mb bagaimana memenuhi kebutuhan keluarga setiap harinya, tapi kali ini saya sangat bersyukur kepada Allah dan terimakasih KSPPS Hudatama telah membantu saya. Mb nes alhamdulillah mb sekarang saya berjualan pecel dan nasi rames di dekat Tol Gayam Sari dari jam 8 pagi sampai jam 3 sore”.

Ibu Musiyati adalah seseorang janda yang memiliki 3 anak, anak pertama duduk dikelas 3 MTS, dan kedua anak lainnya masih dibangku Sekolah Dasar yang mendapatkan beasiswa gemilang dari KSPPS Hudatama Semarang. Sebelumnya gerobak milik Ibu Musiyati tidak layak untuk dipakai dan harus ganti yang baru dengan adanya gerobak baru yang lebih bagus dari KSPPS Hudatama ini sangat bermanfaat bagi diharapkan dapat meningkatkan penghasilan dari Ibu Musiyati. (Wawancara dengan Ibu Musiyati selaku penerima program Mitrama) Konsep dari Mitrama sendiri sama dengan pinjaman *Qordul Hasan* dimana anggota yang mampu di beri modal dan membayar sesuai dengan kesepakatan di awal tetapi bagi anggota yang benar-benar tidak mampu di beri modal tetapi tidak diwajibkan untuk membayar.

- f.) Pemberdayaan ekonomi bagi masyarakat dhuafa melalui pendampingan, pelatihan ekonomi dan kewirausahaan

berbasis usaha menengah kebawah dalam bentuk pengadaan modal, seperti diadakannya pelatihan jahit secara gratis, pelatihan pangkas rambut gratis. Dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 3 Juli 2018, dengan salah satu anggota KSPPS Hudatama Ibu Rusmini mengungkapkan:

“Dengan adanya pelatihan ini sungguh sangat memberi manfaat bagi kami kaum dhuafa, kami dapat membuka usaha kecil-kecilan sendiri dirumah, Alhamdulillah mb sekarang saya sudah tidak nganggur kayak dulu lagi”.

g.) Program cek kesehatan keliling dari masjid satu ke masjid lainnya

Program ini adalah salah satu bentuk dari safari dakwah yang dilakukan oleh KSPPS Hudatama. Program pemeriksaan kesehatan gratis ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kesehatan dengan melakukan pemeriksaan secara rutin. Program ini dilaksanakan rutin setiap satu bulan sekali di hari Jum'at dengan berkeliling dari masjid satu ke masjid lainnya, kenapa KSPPS Hudatama memilih hari Jum'at karena hari Jum'at hari terbaik bagi umat Islam, seperti Masjid di daerah Mangunharjo, Sambiroto Kec. Tembalang, Masjid Baitul Makmur di wilayah Talang Barat. KSPPS Hudatama menyediakan layanan kesehatan berupa, cek

tekanan darah (Tensi), cek gula darah dan asam urat, kolesterol. KSPPS Hudatama juga menjamu jamaah dengan roti dan teh hangat. Selain mengadakan cek kesehatan gratis KSPPS Hudatama terkadang juga membagikan paket sembako senilai Rp. 50.000, terdiri dari beras, minyak goreng, mie instan dan kecap. Selain melaksanakan peranan dakwahnya KSPPS Hudatama Semarang juga melakukan promosi dengan cara membuka stand khusus bagi para donatur-donatur untuk menyalurkan rizkinya agar lebih bermanfaat dan melakukan promosi terkait produk-produk dan program-program yang ada di KSPPS Hudatama Semarang. (Wawancara dengan Ibu Indah Kusumastuti, A.Md. Kom pada tanggal 24 Agustus 2018 pukul 11.15 WIB)

h.) Program rumah tumbuh

Salah satu kebutuhan pokok manusia adalah kebutuhan akan papan atau tempat tinggal, sebagai tempat berlindung dari teriknya panas dan dinginnya hujan. Akan tetapi masih ada diantara saudara-saudara kita yang tempat tinggalnya kurang atau bahkan tidak layak huni. Untuk membantu saudara kita yang kekurangan dalam hal papan inilah program Rumah Tumbuh kemudian dicanangkan.

Bukankah rosulullah pernah bersabda bahwa “tidaklah beriman kepadaku orang yang menghabiskan

malamnya dalam keadaan kenyang dan ia tahu bahwa tetangga di sebelahnya kelaparan.” Dalam hadits yang lain Rosulullah bersabda “Tidaklah salah seorang di antara kalian beriman sehingga dia mencintai saudaranya seperti mencintai dirinya sendiri.” (Muttafaq Alaihi).

Dalam program ini KSPPS Hudatama, Dompot Dhuafa Jawa Tengah dan Perhimpunan Baitulmaal Kota Semarang bekerja sama untuk membuat sebuah program bedah rumah, program ini dinamakan “Program Rumah Tumbuh”. Salah satu penerima manfaat dari program ini adalah Bu Sukini namanya, beliau berdomisili di Dusun Kalialang Gunung ati, proses pengerjaan dimulai dengan cara memperbaiki satu demi satu bagian rumah Ibu Sukini mulai dari atap rumah, kayu pintu rumah yang sudah lapuk, kamar mandi, sampai dengan dapur tempat Ibu Sukini memasak juga diperbaiki. Sebelumnya rumah ibu Sukini sendiri 75 persen terbuat dari lembaran-lembaran seng dan kayu yang kondisinya sudah berkarat dan bocor. Proses pembangunan rumah Ibu Sukini membutuhkan waktu kurang lebih selama 30 hari untuk menyulap rumah Ibu Sukini menjadi rumah layak huni.

i.) Program Jamban Sehat Untuk Keluarga Dhuafa

Jum’at 30 Juli 2018 KSPPS Hudatama Semarang bekerjasama dengan Babinkamtibmas Kel. Petempon

Koramil 01 Gajah Mungkur melaksanakan peranannya dengan membuat Jamban Sehat untuk Ibu Sumanah, Ibu Sumanah adalah orang pertama penerima manfaat program Jamban sehat yang KSPPS Hudatama gulirkan berbicara tentang kondisi Ibu Sumanah kondisi ekonomi yang diderita Ibu Sumanah dan keluarga membuat beliau kesulitan membangun kamar mandi (Jamban) untuk keperluan sehari-hari, suaminya hanya berprofesi sebagai tukang parker dan beliau hanya mempunyai 1 anak yang baru saja lulus SMA dan belum mendapatkan pekerjaan. Pentingnya keberadaan jamban keluarga dalam rangka memenuhi kualitas kesehatan masyarakat menjadi perhatian serius bagi KSPPS Huidatama Semarang. Dengan adanya program ini diharapkan mampu mewujudkan praktik hidup sehat masyarakat melalui peningkatan kualitas sanitasi keluarga.

j.) Peduli Bencana

Peduli adalah sebuah nilai dasar dan sikap memperhatikan dan bertindak proaktif terhadap kondisi atau keadaan di sekitar kita. Sedangkan kepedulian merupakan rasa yang timbul dari dasar hati yang lantas mampu menggerakkan fisik untuk melakukan tindakan.

Sebagai organisasi yang berperan membantu masyarakat yang tidak mampu, maka menolong masyarakat yang saling membutuhkan adalah hal yang menjadi prioritas.

Kegiatan sosial yang bersifat tidak terprogram dalam aspek sosial meliputi kegiatan yang bersifat kondisional, dimana kegiatan tersebut dilakukan karena sesuatu keadaan seperti bina kesehatan dan sosial, seperti pemberian bantuan untuk korban bencana alam. Dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 3 Juli 2018, Bapak Robi Aryanto Bagian pemasaran KSPPS Hudatama beliau memberikan contoh beberapa kegiatan yang tidak terprogram yang telah dilaksanakan oleh KSPPS Hudatama, antara lain:

“Ahad, 19 Agustus KSPPS Hudatama bekerjasama dengan Aksi Cepat Tanggap (ACT) dengan berbagai lembaga sosial yang ada di Semarang telah mengantarkan sejumlah 5 truk yang berisi kebutuhan pokok dan pakaian pantas pakai untuk membantu saudara-saudara kita yang terkena dampak bencana di Lombok, Nusa Tenggara Barat”.

Wawancara ke dua pada Rabu 06 November 2018, Bapak Robi Aryanto menjelaskan;

“Bukan hanya dalam bentuk finansial saja mb tetapi kami juga melibatkan SDM yang sudah terlatih untuk terjun langsung membantu para korban yang membutuhkan bantuan di lokasi kejadian”.

Seperti pada tanggal 15 Oktober 2018 Tim relawan dari KSPPS Hudatama menugaskan saudara Candra Adi Prakasa untuk Mengemban amanah kemanusiaan dan membantu para korban yang berada di Palu, selain itu KSPPS Hudatama Semarang bekerjasama dengan Baituzaakkah

Pertamina (BAZMA) dan BMT Maal Indonesia adapun kegiatan yang di lakukan oleh para tim relawan adalah dengan membuat MCK (mandi cuci kakus) darurat, memberikan tenda pengungsi, memberikan peralatan sholat, memberikan keperluan dapur umum, membuat saluran air bersih dan penerangan listrik. Selain dari keempat program unggulan diatas KSPPS Hudatama juga juga menjalankan peranan dakwah bil hal, dengan kegiatan-kegiatan, seperti:

(a.) Checklist Aktivitas Ibadah Harian

Program yang di khususkan bagi karyawan Hudatama Semarang adalah dengan menjalankan sunnah-sunnah yang diperintahkan Allah dan Rasul-Nya dengan mengisi Checklist Aktivitas Karyawan yang telah disediakan oleh KSPPS Hudatama Semarang.

(b.) Belajar Senandung Al-Qur'an

Program ini dilakukan setiap satu bulan sekali di hari Kamis jam 16.00 WIB di kantor KSPPS Hudatama Semarang Lt.3. Seperti pada Kamis 22 November 2018 KSPPS Hudatama Semarang mengadakan pelatihan belajar senandung Al-Qur'an yang dipandu oleh Ustadz Tri Wiyanto yang diikuti oleh 50 peserta diantaranya para Donatur, Ustadz dan Ustadzah TPQ Binaan Baitulmaal Hudatama dan warga sekitar, peserta banyak dari kalangan usia lanjut, meski usia sudah tidak muda

lagi tapi para peserta tetap semangat dalam mengikuti pelatihan belajar senandung Al-Qur'an. (Sumber: Wawancara dengan Bapak Aryanto tanggal 30 Oktober 2018 pukul 09.25 WIB)

B. Dampak dari peranan dakwah *bil hal* KSPPS Hudatama Semarang bagi anggota

1. Dari Segi Materi

Dilihat dari segi materi, analisis peranan dakwah *bil hal* KSPPS Hudatama terlihat dari gambar berikut:

ASPEK	SEBELUM	SESUDAH
MATERIAL	1. Penghasilan per bulan dari para Mitra (Mitra Usaha Binaan Hudatama) Rp. 500.000	1. Sesudah adanya pemberian modal berupa gerobak, para anggota yang tergabung pendapatanya meningkat menjadi Rp. 1.000.000
	2. Pembangunan gedung serba guna (digunakan untuk fasilitas pendidikan, seperti TK & SD Islam Al Huda)	2. Setelah adanya pembangunan gedung serba guna masyarakat sekitar lebih terbantu dengan adanya fasilitas gedung sekolah

	3. Program pemberian bisyaroh marbot dan program peduli ustadz/ustadzah TPQ(Pelita-Qu).)	3. Para ustadz dan ustadzah menjadi lebih bersemangat dalam mengajarkan Al-Qur'an kepada anak-anak dan juga menjadikan para ustadz dan ustadzah menjadi lebih terlatih karna setiap bulannya diadakan Ugrading terhadap apa yang telah diajarkan kepada anak-anak TPQ
	4. Pemberdayaan ekonomi bagi masyarakat dhuafa melalui pendampingan , pelatihan ekonomi dan kewirausahaan berbasis usaha menengah kebawah dalam bentuk pengadaan	4. Masyarakat menjadi sadar akan perubahan nasib, masyarakat menjadi lebih mandiri usahanya dan memunculkan sikap <i>entepreneurship</i>

	modal, seperti diadakannya pelatihan jahit secara gratis, pelatihan pangkas rambut gratis	
--	---	--

(Sumber: Wawancara dngan Bapak Roby Aryanto S.E pada tanggal 3 Oktober 2019 pukul 11.00 WIB selaku Manager Pemasaran KSPPS Hudatama Semarang)

2. Dari Segi Immateri

Dilihat dari segi Immmateri setelah adanya KSPPS Hudatama disini dari sebelum adanya KSPPS Hudatama anggota yang sebelumnya tidak rajin beribadah dan setelah adanya KSPPS Hudatama menjadi rajin untuk beribadah karena terlihat dari program-program yang dilaksanakan KSPPS Hudatama disini dapat menjadikan peningkatan dari aspek immaterial, terlihat dari gambar berikut ini:

ASPEK	SEBELUM	SESUDAH
IMMATERIAL	1. Cek kesehatan keliling Program cek kesehatan keliling dari masjid satu ke masjid lainnya yang dilakukan setiap satu bulan sekali di hari Jum'at	1. Dengan adanya cek kesehatan keliling masyarakat menjadi lebih terbantu, dengan banyaknya masyarakat yang sakit, menjadi

		<p>rujukan dalam pengelolaan pelayanan kesehatan bagi kaum dhuafa</p>
	<p>2. Program rumah tumbuh</p>	<p>2. Mempunyai rumah yang bagus, indah dan layak huni adalah impian semua orang. Namun, karena faktor ekonomi menjadi salah satu hambatan untuk membangun rumah yang bisa dikatakan layak huni. Dengan diadakannya program rumah tumbuh ini sangat berdampak bagi masyarakat yang benar-benar membutuhkan</p>
	<p>3. Jamban sehat untuk keluarga Dhuafa</p>	<p>3. Dengan adanya program pembuatan</p>

		Jamban sehat ini sangat bermanfaat bagi kaum dhuafa yang membutuhkan sehingga program ini mampu mewujudkan praktik hidup sehat masyarakat melalui peningkatan kualitas sanitasi keluarga
	4. Peduli bencana	Banyak masyarakat yang terbantu dari program peduli bencana tersebut dan Sebagai wujud kepedulian terhadap korban bencana alam , KSPPS Hudatama selalu membuka posko - posko untuk penggalangan dana guna membantu meringankan beban saudara kita yang tertimpa musibah/bencana
	4. Pemberdayaan ekonomi	5. Masyarakat menjadi

	bagi masyarakat dhuafa melalui pendampingan, pelatihan ekonomi dan kewirausahaan berbasis usaha menengah kebawah dalam bentuk pengadaan modal, seperti diadakannya pelatihan jahit secara gratis, pelatihan pangkas rambut gratis	sadar akan perubahan nasib, masyarakat menjadi lebih mandiri usahanya dan memunculkan sikap <i>entepreneurship</i>
	5. Gerakan Cinta Masjid	6. Setelah adanya gerakan cinta Masjid masyarakat sekitar lebih peduli dengan kebersihan Masjid dan lebih rajin untuk beribadah
	7. Diadakannya pengajian dan lomba anak sholeh Hudatama (LASTAMA)	6. Diadakannya pengajian yang setia satu bulan sekali di minggu ketiga dengan pembicara-pembicara yang berkualitas membuat pemikiran

		<p>masyarakat menjadi semakin terbuka, selain itu deengan diadakannya pengajian ini sebagai sarana untuk bersilaturahmi dari pengelola dengan masyarakat langsung. Setelah adanya pengajian dan diadakannya lomba bagi anak-anak yatim dan dhuafa, para orangtua yang mengantarkan anaknyaapun merasakan dampaknya, karena bagi orang para orangtua melihat perkembangan buah hati dalam pendidikan non formal dan</p>
--	--	--

		bersosialisasi merupakan nilai tambah tersendiri
	8. Checklist aktivitas ibadah harian	7. Dengan adanya program khusus ini untuk para karyawan Hudatama tentu berdampak sangat baik, para karyawan lebih bersemangat dalam menjalankan kewajiban dan sunnah yang diperintahkan oleh Allah dan Rasul-Nya.
	9. Belajar Senandung Al-Qur'an	8. Dengan adanya program ini masyarakat sekitar dan para anggota Hudatama dapat lebih lancar dalam melafatkan ayat suci Al-Qur'an. Program ini adalah salah satu

		cara KSPPS Hudatama dalam mengajak para mayarakat untuk berbuat baik sekaligus menjalankan kewajibannya kepada Allah Swt
--	--	--

(Sumber: Wawancara dengan Bapak Aryanto tanggal 30 Oktober 2018 pukul 10.05 WIB selaku Manager Pemasaran KSPPS Hudatama Semarang)

Dari hasil program-program sasaran yang dilaksanakan KSPPS Hudatama dalam rangka mensejahterakan secara materi dan immateri dari anggotanya terlihat dari hasil analisis bahwa dengan adanya KSPPS Hudatama ini dari para pengusaha kecil, pedagang kecil, para kaum dhuafa mengalami peningkatan dari pendapatannya, dan dengan program program tersebut anggotanya merasa terbantu baik dari segi materi maupun immaterial. Berarti dapat dikatakan peranan dakwah *bil hal* KSPPS Hudatama untuk mencapai kesejahteraan anggotanya dampaknya mengalami kesejahteraan. Selain mengeluarkan produk simpanan dan pembiayaan, lembaga yang berlokasi di Jl. Tumpang Raya No. 93 Semarang ini juga menggulirkan program

pengembangan usaha yaitu fokus umat (Forum komunikasi usaha untuk masyarakat). Pada forum ini, KSPPS Hudatama mendatangkan pemateri yaitu Ustadz Khoiridin Khoir dan Ustadz Tri Wiyanto untuk memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai pengelolaan keuangan keluarga Islami dan Motivasi mencari rizki nan halal dan barokah. (Company profil KSPPS Hudatama)

Dari hasil penelitian diatas serta program-program sasaran yang dilaksanakan KSPPS Hudatama dalam rangka mensejahterakan secara materi dan immateri dari anggotanya terlihat dari hasil analisis bahwa dengan adanya KSPPS Hudatama ini dari para pengusaha kecil, pedagang kecil, dan mitra usaha binaan Hudatama mengalami peningkatan dari pendapatannya, berarti dapat dikatakan peranan Baitul Mal Wattamwil Darussalam untuk mencapai kesejahteraan anggotanya dampaknya mengalami kesejahteraan.

C. Analisis Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Peranan Dakwah *Bil Hal* Bagi Anggota

KSPPS Hudatama seperti lembaga keuangan lainnya, pasti ada hal yang mendukung yang kemudian disebut sebagai faktor pendukung dan hal yang menghambat yang kemudian disebut faktor penghambat.. Hal tersebut dilakukan oleh semua lembaga untuk mengkaji kekuatan dan kelemahannya pada lembaga tersebut, sebelum menentukan tujuan dan untuk mencapai tujuannya, yang

merupakan konsekuensi logis yang perlu ditempuh perusahaan agar lancar didalam operasionalnya.

1. Faktor pendukung Peranan Dakwah *Bil Hal* KSPPS Hudatama Semarang

Yang dimaksud dengan faktor-faktor kekuatan yang dimiliki oleh perusahaan termasuk satuan-satuan bisnis di dalamnya adalah antara lain kompetensi khusus yang terdapat dalam organisasi yang berakibat pada kemilikan keunggulan komparatif oleh unit usaha di pasaran. Dikatakan demikian karena satuan bisnis memiliki sumber, keterampilan, produk andalan dan sebagainya yang membuatnya lebih kuat dari para pesaing dalam memuaskan kebutuhan pasar yang sudah direncanakan akan dilayani oleh satuan usaha yang bersangkutan. Contoh-contoh bidang keunggulan itu antara lain kekuatan pada sumber keuangan, citra positif, keunggulan kedudukan di pasar, hubungan dengan pemasok, loyalitas pengguna dan kepercayaan berbagai pihak yang berkepentingan (Siagian, 1989 : 173). Adapun kekuatan yang dimiliki KSPPS Hudatama Semarang adalah :

a.) Mayoritas masyarakat beragama Islam

Sebagian besar masyarakat wilayah Semarang dan sekitarnya mayoritas beragama Islam, jadi dalam melaksanakan dakwah kepada masyarakat cukup mudah. Dalam melaksanakan peranan dakwahnya KSPPS Hudatama

cukup menjelaskan bagaimana sistem kerja dari KSPPS yang menerapkan sistem syari'ah yaitu bagi hasil yang terhindar dari riba. Jadi, sebagian besar masyarakat wilayah Semarang memilih lembaga keuangan syari'ah agar terhindar dari yang namanya riba. Karena masyarakat mengetahui kalau riba itu haram. Dalam hal ini KSPPS Hudatama Semarang lebih mudah dalam melakukan peranan dakwah *bil hal* bagi anggota.

b.) Lokasi yang mudah dijangkau

Letak KSPPS Hudatama Semarang yang berada di Jl. Tumpang Raya no. 93 Semarang. Dengan letak yang strategis ini, ditambah dengan adanya lima kantor cabang yang tersebar di wilayah Semarang dapat menjadikan KSPPS Hudatama Semarang lebih efektif dan efisien dalam memasarkan menjalankan peranannya kepada anggotanya, karena masyarakat bisa dengan mudah mengetahui keberadaan KSPPS Hudatama Semarang Semarang. Sehingga tidak menuntut kemungkinan masyarakat akan lebih mudah tertarik kepada KSPPS Hudatama Semarang dan memudahkan KSPPS Hudatama dalam menjalankan peranannya kepada anggotanya.

c.) Modal yang cukup

Permodalan merupakan faktor utama untuk mengembangkan sebuah unit usaha. Modal yang cukup dapat

menjadi salah satu faktor kekuatan KSPPS Hudatama Semarang dalam menjalankan peranannya. Cara KSPPS Hudatama untuk mendapatkan modal atau dana *Mal* selain melalui brosur juga dengan promosi dari satu tempat ketempat lainnya.

d.) Bermitra dengan Lembaga/ Organisasi yang lain

Terjalannya hubungan yang baik dengan Lembaga atau Organisasi lain membuat KSPPS Hudatama mendapatkan bantuan dan lebih mudah dalam menjalankan peranannya kepada anggota.

e.) Masyarakat mulai tertarik pada KSPPS yang sistem operasionalnya berbasis syariah

Ketertarikan masyarakat untuk tergabung menjadi salah satu bagian dari KSPPS Hudatama Semarang adalah karena menggunakan sistem syari'ah, serta pelayanannya yang baik sehingga dapat memicu masyarakat lainnya menjadi anggota dan merupakan faktor utama bagi para anggota untuk menggunakan rizkinya untuk membantu pihak-ihak yang sangat membutuhkan.

f.) Adanya Mitrama (mitra usaha binaan Hudatama) dengan sistem bagi hasil

Dengan adanya Program Mitrama (mitra usaha binaan Hudatama) yang memberikan pembiayaan atau pinjaman kepada masyarakat yang membutuhkan dalam

membantu mengembangkan usaha ekonomi masyarakat, dan dalam upaya memberikan pembiayaan kepada masyarakat dengan prosedur yang mudah. (Wawancara dengan Bapak Robi Aryanto. S.E. selaku Manager Pemasaran KSPPS Hudatama Semarang 30 Oktober 2018 pukul 11.25 WIB)

2. Faktor Penghambat Pelaksanaan Peranan Dakwah *Bil Hal* KSPPS Hudatama

Weaknesses (kelemahan), jika orang berbicara tentang kelemahan yang kekurangan dalam hal sumber, ketrampilan dan kemampuan yang menjadi penghalang serius bagi penampilan kinerja organisasi yang memuaskan. Dalam praktik, berbagai keterbatasan dan kekurangan kemampuan tersebut bisa terlihat pada sarana dan prasarana yang dimiliki atau tidak dimiliki, kemampuan manajerial yang rendah, keterampilan pemasaran yang tidak sesuai dengan tuntutan pasar, produk yang tidak atau kurang diminati oleh para pengguna atau calon pengguna dan tingkat perolehan keuntungan yang kurang memadai (Siagian, 1989 : 173). Adapun kekuatan yang dimiliki KSPPS Hudatama Semarang adalah :

a.) Kantor Cabang yang masih terletak di Semarang

Walaupun KSPPS Hudatama sudah memiliki lima kantor cabang dan satu kantor pusat tetapi untuk melebarkan sayapnya KSPPS Hudatama terkendala oleh lingkup wilayah yang hanya sebatas di wilayah Semarang saja.

b.) SDM terbatas

Sumber daya manusia (SDM) yang dimaksud adalah semua penurus Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) Hudatama Semarang, Partisipasi merupakan faktor yang penting dalam mendukung perkembangannya KSPPS ditambah jumlah SDM yang mencukupi sangat penting dalam terwujudnya peranan dakwah di KSPPS.

c.) Pengetahuan masyarakat masih minim mengenai Koperasi Simpan pinjam dan Pembiayaan Syari'ah

Pengetahuan yang minim masyarakat tentang adanya Koperasi Siman Pinjam berbasis Syari'ah mengakibatkan masyarakat masih terus tergantung pada rentenir, maka dari itu perlu adanya sosialisai terkait dengan masalah tersebut.

3. Faktor Peluang (*Opportunity*) Pelaksanaan Pelaksanaan Peranan Dakwah *Bil Hal* KSPPS Hudatama adalah :

Oportunities (peluang) ialah berbagai situasi lingkungan yang menguntungkan bagi suatu satuan bisnis. (Siagian, 1989 : 173) Yang dimaksud berbagai situasi di KSPPS Hudatama adalah :

a.) Untuk menjadi lebih besar kemungkinan ada

Peluang dari KSPPS Hudatama Semarang kemungkinan untuk tumbuh dan berkembang di Indonsia dapat dilihat dari pertimbangan kepercayaan agama yang merupakan hal yang

nyata di dalam masyarakat Indonesia khususnya yang beragama Islam

b.) Hubungan dengan anggota yang baik

Terjaganya dana para donatur, pengelolaan dananya yang terbuka dan tersalurkan kepada yang berhak mendapatkannya membuat hubungan antara KSPPS Hudatama dengan para donatur dan anggotanya terjalin dengan baik. Hal ini sangat menjadi peluang karena dengan hubungan baik tersebut, dapat memudahkan pula KSPPS Hudatama Semarang dalam melaksanakan perannya.

c.) Kesejahteraan Masyarakat yang meningkat

Kesejahteraan masyarakat khususnya anggota mulai meningkat ditandai dengan meningkatnya pendapatan dari para mitra usaha binaan Hudatama, terciptanya lapangan pekerjaan dari program pelatihan dan pendampingan ekonomi. (Wawancara dengan Bapak Robi Aryanto. S.E. selaku Manager Pemasaran KSPPS Hudatama Semarang 30 Oktober 2018 pukul 11.35 WIB)

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan di bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Dakwah *bil hal* KSPPS Hudatama Semarang berjalan dan terlaksana sesuai dengan apa yang telah direncanakan oleh para pengurus KSPPS Hudatama untuk mengembangkan nilai nilai agama dan menjalin tali persaudaraan antara masyarakat setempat. Dalam pelaksanaannya peranan dakwah bi hal KSPPS terbagi dalam empat program unggulan, yaitu; Bikmas (bina kemakmuran masjid), Bipum (bina pendidikan umat), Bikum (bina ekonomi umat), bikes (bina kesehatan dan sosial). Yang mana setiap program-programnya terdiri dari beberapa kegiatan dakwah bil hal. Selain KSPPS Hudatama menjalankan peranan dakwahnya kepada anggota KSPPS Hudatama juga karena mengajak para karyawannya untuk meningkatkan ketakwaannya dengan melakukan sunnah- sunnah yang diperintahkan oleh Allah SWT dan Rasul-Nya dengan memberikan daftar list kegiatan yang digunakan sebagai penilaian.
2. Dampak dari pencapaian KSPPS Hudatama Semarang dapat dilihat dari dua sisi, yaitu dari sisi Material dan Immaterial. Dari sisi Matrial menjadi semakin meningkat pendapatannya dari penghasilan per bulan Rp. 500.000 menjadi Rp. 1.000.000.

Sedangkan dari sisi Immaterial masyarakat menjadi lebih terbantu dengan adanya program-program dari KSPPS Hudatama Semarang yang mana masyarakat menjadi lebih sadar akan perubahan nasib yang lebih baik, dan masyarakat mulai sadar dan rajin dalam beribadah.

3. Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan dan penghambat KSPPS Hudatama Semarang dalam menjalankan peranan dakwah *bil hal* nya. Berdasarkan analisis SWOT. Pertama, Faktor pendukung atau kekuatan (*Strenght*) diantaranya; Mayoritas masyarakat beragama Islam, Modal yang cukup, Lokasi yang mudah dijangkau, Bermitra dengan Lembaga/ Organisasi yang lain. Kedua, Faktor Penghambat atau kelemahan (*Weakness*); Kantor Cabang yang masih terletak di Semarang, SDM (Sumber Daya Manusia) terbatas. Ketiga, Faktor Peluang (*Opportunity*); Untuk menjadi lebih besar kemungkinan ada, Hubungan dengan anggota yang baik. Keempat, Faktor *Threats* (ancaman); Tingkat persaingan tinggi.

B. Saran

1. KSPPS Hudatama Semarang harus lebih meningkatkan kegiatan-kegiatan dakwah yang lebih kreatif agar bisa lebih mengantusias masyarakat dan bisa menjadi inspirasi oleh Koperasi simpan pinjam dan pembiayaan lainnya.
2. Program dakwah KSPPS Hudatama Semarang yang sudah diterapkan agar tetap bisa dipertahankan dengan baik, dan

menambah program lainnya agar kedepannya nanti jauh lebih baik untuk kemaslahatan umat, bangsa terkhusus di wilayah Semarang.

3. Hasil penelitian ini sekiranya dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti lain untuk mengembangkan maupun mengoreksi dan melakukan perbaikan selanjutnya.

C. Penutup

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan anugerah yang tak terhingga sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan karya ini terdapat banyak kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu dengan kerendahan hati, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif guna perbaikan selanjutnya.

Peneliti berharap semoga karya ini dapat bermanfaat bagi peneliti pada khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya, dan semoga dapat memberikan sedikit sumbangan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan. Amiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Aziz Moh. 2004. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Prenada Media Grup
- Arifin, Anwar. 2011. *Dakwah Kontemporer*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- AS, Enjang, 2009. *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah*. Jakarta: Widya Padjadjaran.
- As-Segaf, Husein, 1991. *Pembangunan dan Dakwah Bil Hal*. Jakarta: Mimbar Ulama.
- Gahri, Fathul, 2008. *Dimesnsi Dakwah*. Jakarta: Amza.
- Huda, Nurul, 2010. *Lembaga Keuangan Islam Tinjauan Teoritis Dan Praktik*. Jakarta: Kencana.
- Imam, Gunawan, 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktek*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Joko, Subagyo, P, 1991. *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Jonathan, Sarwono, 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Lexy, Moleong, J. 1993. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mahi, M Hikmat, 2014. *Metode Penelitian Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi Dan Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Manan, Abdul, 2012. *Hukum Ekonomi Syariah Dalam Prespektif Kewenangan Peradilan Agama, Ed. 1, Cet. 1*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

- Mardani, 2015. *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah Di Indonesia*. Jakarta: PT. Kharisma Putra Utama
- Muhammad, 2000. *Lembaga- Lembaga Keuangan Umat Kontemporer*. Yogyakarta: UII Press
- Mujahidin, Ahmad, 2007. *Ekonomi Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Munir, Muhammad dan Wahyu Ilaihi. 2006. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Prenada Media
- Munir. Amin Samsul, 2009. *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Amzah
- Muttaqien, Dadan, 2008. *Aspek Legal Lembaga Keuangan Syari'ah*. Yogyakarta: Safiria Insania Press.
- Narbuko, Cholid, 2003. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: Sinar Grafika Offeset
- Nurhayati, Sri Wasialah, 2013. *Akuntansi Syari'ah Di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Poewodarminto, W.J.B, 1984. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Raharjo, Dawan, 1999. *Islam Dan Transformasi Sosial-Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ridwan, Muhammad, 2004. *Manajemen Baitul Mal Wa Tamwil*. Yogyakarta: UII Press.
- Saputra, Wahidin, 2011. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Saerozi. 2013. *Ilmu Dakwah*. Yogyakarta: Ombak.

- Sholahuddin, 2006. *Lembaga Ekonomi Dan Keuangan Islam*. Jakarta: Muhammad University Press
- Siti, Muriah, 2000. *Metodologi Penelitian Dakwah*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Soekanto, Soerjono, 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada (Rajawali Perss)
- Supena, Ilyas. 2013. *Filsafat Ilmu Dakwah*. Yogyakarta: Ombak.
- Soemmitra, Andri, 2009. *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Kencana
- Sudarsono, Heri, 2003. *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah (Deskripsi Dan Ilustrasi) Edisi 4*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta
- Supardi. 2005. *Metode Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*. Yogyakarta: UII Press.
- Syukir, Asmuni. 1983. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya: Al-Ikhlash.
- Tim Pentusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan, 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Wardi, Bactiar, 1997. *Metodologi Penelitian Dakwah*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Widiyanto, 2016. *BMT Praktik Dan Kasus*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Wignyosoebroto, Soetandyo, 2005. *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat Paradikma Aksi Metodologi*. Yogyakarta: Grafindo Persada.

Company profil Koperasi simpan pinjam dan pembiayaan syari'ah (KSPPS) Hudatama Semarang.

Wawancara dengan Bapak Roby Aryanto, S.E selaku Manajer Pemasaran KSPPS Hudatama kantor pusat Semarang.

Wawancara dengan Ibu Indah Kusumastuti, A.Md Kom selaku Bidang Maal KSPPS Hudatama Semarang kantor pusat Semarang.

Wawancara dengan Ibu Musiyati selaku Penerima Program Mitrama KSPPS Hudatama Semarang

Wawancara dengan Bapak Supriyadi selaku Penerima Program Mitrama KSPPS Hudatama Semarang

Wawancara dengan Ibu Rusmini selaku Penerima program pelatihan Kewirausahaan KSPPS Hudatama Semarang

Wawancara dengan Bapak Subhan selaku Penerima program cek kesehatan keliling KSPPS Hudatama Semarang

Wawancara dengan Ibu Sukini selaku Penerima program rumah tumbuh KSPPS Hudatama Semarang

Dokumentasi program Gerakan Cinta Masjid (GCM) dengan pemberian bantuan untuk pembangunan Masjid dan Mushola KSPPS Hudatama Semarang

Dokumentasi program Lomba LASTAMA (lomba anak sholeh Hudatama) KSPPS Hudatama Semarang

Jurnal

- Prasetya. 2016. "Peranan Baitul Maal Wa Tamwil dalam Meningkatkan Usaha Mikro Melalui Pembiayaan Mudharabah". Jurnal Syariakah, 2 (2), 252-267.
- Prastiwi, Fitriani. 2016. "Peran Pembiayaan Baitul Mal wa Tamwil Terhadap Perkembangan Usaha dan Peningkatan Kesejahteraan Anggota dari Sektor Mikro Pedagang Pasar Tradisional". Jurnal Akuntansi dan Investasi, 17 (2), 197-208.
- Sriyana, Jaka. 2013. "Peran BMT dalam Mengatasi Kemiskinan di Kabupaten Bantul". Jurnal Academia. Edu, 7 (1), 29-50.
- Zubaidah, Eva Masithoh, 2007. "Peranan Baitul Maal Wa Tamwil (Bmt) Dalam Meningkatkan Produktivitas Usaha Kecil Di Desa Cuplik Sukoharjo Tahun 2007 (Studi Kasus Di Bmt Cuplik Sukoharjo)
- Suaidi, M. Zaki 2014. Skripsi yang berjudul "*Peran Dakwah Bil-Hâl Pesantren Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat* (Studi Kasus Pondok Pesantren "Wali Songo" Ngabar Ponorogo) tahun 2013-2014.

Lampiran I

Judul : Peranan Dakwah *Bil Hal* Koperasi Simpan Pinjam dan
Pembiayaan Syariah (Kspps) Hudatama Semarang Bagi
Anggota

Narasumber : Bapak Roby Aryanto, S.E (Manajer Pemasaran) dan
Ibu Indah Kusumastuti ,A.Md Kom (Bidang Maal)

DAFTAR PERTANYAAN :

A. Wawancara dengan Bapak Roby Aryanto, S.E (Manajer Pemasaran)
dan Ibu Indah Kusumastuti ,A.Md Kom (Bidang Maal)

1. Bagaimana sejarah berdirinya koperasi simpan pinjam dan pembiayaan syari'ah?
2. Produk dan jasa apa saja yang ada di KSPPS Hudatama Semarang?
3. Apa Visi dan Misi yang dimiliki oleh KSPPS Hudatama Semarang?
4. Bagaimana struktur organisasi di KSPPS Hudatama Semarang?
5. Apa saja program- program yang ada di KSPPS Hudatama Semarang?
6. Bagaimana pelaksanaan program-program unggulan yang ada di KSPPS Hudatama Semarang?
7. Bagaimana strategi dalam mewujudkan program-program tersebut?
8. Dengan pihak mana saja KSPPS Hudatama Semarang bekerjasama?
9. Apa sajakah macam-macam beasiswa dan cara mendapatkannya?

10. Bagaimana KSPPS Hudatama Semarang mendapatkan donatur?
11. Bagaimana mekanisme program Dhuha challenge?
12. Bagaimana cara menggunakan layanan ambulance? Apakah ada ketentuan khusus?
13. Bagaimana mekanisme program gerakan cinta masjid yang di laksanakan oleh KSPPSHudatama Semarang?
14. Terkait dengan Visi dan Misi, bagaimana KSPPS Hudatama Semarang dalam mewujudkannya?
15. Bagaimana peranan KSPPS Hudatama Semarang dalam memberdayakan umat khususnya bagi anggota?
16. Apa tujuan dari adanya kegiatan daftar sunnah yang di khususkan bagi para karyawan KSPPS Hudatama?
17. Bagaimana indikator penilaian checklist aktivitas karyawan KSPPS Hudatama Semarang?
18. Siapa sajakah yang dapat tergabung menjadi anggota Mitrama? Adakah syarat khusus?
19. Terkait dengan kegiatan yang ada di KSPPS Hudatama, menurut Bapak Roby safari dakwah itu seperti apa Adakah syarat khusus?
20. Terkait dengan kegiatan yang ada di KSPPS Hudatama, menurut Bapak Roby safari dakwah itu seperti apa?
21. Apasaja faktor pendukung pelaksanaan program-program KSPPS terkait dengan peranan dakwah bil hal KSPPS Hudatama Semarang jika dikaitkan dengan analisis SWOT?

22. Apasaja faktor penghambat pelaksanaan program-program KSPPS terkait dengan peranan dakwah bil hal KSPPS Hudatama Semarang jika dikaitkan dengan analisis SWOT?

B. Wawancara dengan Bapak Musiyati dan Ibu Supriya sebagai Penerima Program Mitrama

1. Mengapa memilih Koperasi simpan pinjam dan pembiayaan syariah Hudatama Semarang?
2. Dari mana anda mengetahui koperasi simpan pinjam dan pembiayaan syariah Hudatama Semarang?
3. Bagaimana cara menjadi anggota KSPPS Hudatama Semarang?
4. Apa profesi dan pekerjaan anda?
5. Apakah dampak yang anda dapat setelah menjadi anggota Mitrama KSPPS Hudatama Semarang?
6. Keringanan apa saja yang diberikan oleh Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaa Syariah Hudatama ketika belum bisa membayar angsuran?

C. Wawancara dengan Ibu Rusmini (Penerima program pelatihan Kewirausahaan), Bapak Subhan (Penerima program cek kesehatan keliling) dan Ibu Sukini (Penerima program rumah tumbuh

1. Apa profesi dan pekerjaan anda?
2. Apa manfaat setelah anda mengikuti pelatihan kewirausahaan yang di laksanakan oleh KSPPS Hudatama?

3. Apa manfaat setelah anda mengikuti program cek kesehatan yang di adakan oleh KSPPS Hudatama?
4. Bagaimana anda mendapatkan informasi mengenai adanya program tersebut?

Lampiran III

Dokumentasi



Wawancara pertama dengan Bapak Roby Aryanto selaku Manajer Pemasaran



Wawancara dengan Bapak Supriyadi, Mitra Usaha Binaan Hudatama dari tahun 2004



Wawancara dengan Ibu Musiyati (Pedagang pecel mitra usaha binaan Hudatama)



TK dan SD Islam Al-Huda (Binaan KSPPS Hudatama Semarang)



Realisasi program Gerakan Cinta Masjid (GCM) dengan pemberian bantuan untuk pembangunan Mushola



Cek Kesehatan Keliling dari Masjid Satu ke Masjid yang Lain



Lomba LASTAMA (lomba anak sholeh Hudatama)



Belajar senandung Al-Qur'an



Wawancara Kedua dengan Bapak Roby Aryanto selaku Manajer Pemasaran



Kantor pusat Koprasi simpan pinjam dan pembiayaan syariah Hudatama Semarang



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : www.fakdakom.walisongo.ac.id

Nomor: B- 1464 /Un.10.4/K/PP.00.9/5/2018
Lamp. : 1 (satu) bendel
Hal : *Permohonan Ijin Riset*

Semarang, 21 Mei 2018

Kepada Yth.
Manajer KSPPS HUDATAMA
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang menerangkan
bahwa dalam rangka penyusunan skripsi, mahasiswa berikut:

Nama : Atikah Fitriyati Aknes
NIM : 14036033
Jurusan : Manajemen Dakwah
Lokasi Penelitian : KSPPS HUDATAMA SEMARANG
Judul Skripsi : Peranan Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah (KSPPS)
Hudatama Prespektif Dakwah Bil Hal

Bermaksud melakukan riset penggalan data di KSPPS Hudatama Semarang
Sehubungan dengan itu kami mohonkan ijin bagi yang bersangkutan untuk melakukan
kegiatan dimaksud.

Demikian atas perhatian dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Tembusan Yth. :
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang



SURAT KETERANGAN

NO. 043/ KCU.HUDATAMA/XI/2018

Yang bertandatangan di bawah ini Manager Pemasaran Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syari'ah (KSPPS) Hudatama Semarang menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Atikah Fitriyati Aknes
NIM : 1401036033
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Universitas : UIN Walisongo Semarang

benar-benar melaksanakan penelitian di KSPPS Hudatama Semarang untuk keperluan penyusunan skripsi pada bulan Mei 2018 s.d November 2018.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan benar dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 06 November 2018


هَدَى KSPPS HUDATAMA

Robi Arvanto, SE
Manager Pemasaran

Nama :	Bulan :
Alamat :	Tahun :

Mohon diisi dengan tanda centang (V) apabila mengerjakan, dan dikosongkan apabila tidak mengerjakan

[illegible]

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama Lengkap : Atikah Fitriyati Aknes
NIM : 1401036033
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/Manajemen
Dakwah
Konsentrasi : Manajemen Bisnis Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Bungo Rt.001/Rw.001 Kec.Wedung
Kab. Demak
Alamat Email : tikaaknes12@gmail.com

Pendidikan

1. SD Negeri 1 Bungo : Tahun 2001-2008
2. SMP Negeri 1 Wedung : Tahun 2008-2011
3. Madrasah Diniyah Awaliyah (TDA) : Tahun 2008-2011
4. SMK Negeri 1 Demak : Tahun 2011-2014
5. UIN Walisongo Semarang : Tahun angkatan 2014

Semarang, 26 November 2018

Atikah Fitriyati Aknes
NIM: 1401036033